

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PEKERJA
MIGRAN INDONESIA DI DESA KEBONSARI MADIUN**

SKRIPSI



Oleh :

Nadia Ulfa'ngin

NIM 401180256

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

Abstrak

Ulfa'ngin, Nadia. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Desa Kebonsari Madiun. *Skripsi*. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Aji Damanuri, M.E.I

Kata kunci: Literasi keuangan, gaya hidup, pengelolaan keuangan, Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Literasi keuangan dan gaya hidup menjadi aspek yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pengelolannya. Sedangkan dalam gaya hidup, apabila individu memiliki gaya hidup yang sesuai maka individu tersebut dapat mengelola keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu hal yang harus dikuasai oleh setiap individu, khususnya Pekerja Migran Indonesia (PMI). PMI harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan gaya hidup yang sesuai sehingga keuangan yang mereka miliki dapat dikelola dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang ada di Desa Kebonsari Madiun. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara kepada PMI yang berda di luar negeri.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berasal dari desa Kebonsari Madiun masih tergolong rendah sehingga pengelolaan keuangan terbatas pada informasi yang dimilikinya. Sedangkan gaya hidup yang terlalu konsumtif menjadikan pengelolaan keuangan Pekerja Migran Indonesia (PMI) tidak dapat dikategorikan sebagai pengelolaan keuangan yang baik.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Nadia Ulfa'ngin	401180256	Ekonomi Syariah	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pekerja Migran Indonesia Di Desa Kebonsari Madiun

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

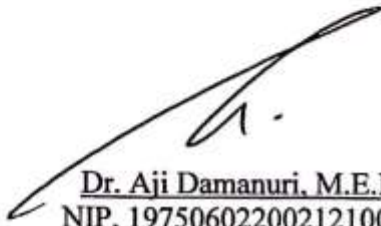
Ponorogo, 26 April 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,



Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
NIP. 197506022002121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XII/2016
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo
Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan
Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Desa Kebonsari Madiun
Nama : Nadia Ulfa'ngin
NIM : 401180256
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I
NIP 197801122006041002

Penguji I
Mansur Azis, Lc., M.S.I
NIDN 2024068601

Penguji II
Dr. Aji Damanuri, M.E.I
NIP 197506022002121003

:
()
:
()
:
()

Ponorogo, 30 Mei 2022

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Ulfa'ngin

NIM : 401180256

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

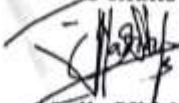
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pekerja Migran Indonesia di Desa Kebonsari Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 07 Juni 2022

Penulis

( Nadia Ulfa'ngin)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia Ulfa'ngin

NIM : 401180256

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI
DESA KEBONSARI MADIUN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 26 April 2022

Pembuat Pernyataan



Nadia Ulfa'ngin
NIM 401180256

DAFTAR ISI

COVERi
ABSTRAKii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASIv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Studi Penelitian Terdahulu	12
F. Metode Penelitian.....	16
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	16
2. Kehadiran Peneliti	17
3. Lokasi Penelitian	17
4. Data dan Sumber Data.....	18
5. Teknik Pengumpulan Data.....	19
6. Teknik Pengolahan Data	21
7. Analisis Data	21
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	23
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II	26
LANDASAN TEORI	26
A. Literasi Keuangan	26
1. Definisi Literasi Keuangan.....	26
2. Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat.....	29

3. Pandangan Islam tentang Literasi Keuangan.....	31
B. Gaya Hidup	32
1. Pengertian Gaya Hidup.....	32
2. Jenis-Jenis Gaya Hidup	32
3. Gaya Hidup AIO (<i>Activities, Interest, Opinion</i>).....	35
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup	35
5. Gaya Hidup dalam Prespektif Ekonomi Islam	38
C. Pengelolaan Keuangan	39
1. Pengelolaan Keuangan	39
2. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Pengelolaan Keuangan	41
3. Islam Memandang Pengelolaan Keuangan.....	42
BAB III	44
PAPARAN DATA	44
A. Profil Desa Kebonsari	44
B. Pekerja Migran Indonesia di Desa Kebonsari	45
C. Literasi Keuangan Pekerja Migran di Desa Kebonsari	48
D. Gaya Hidup Pekerja Migran di Desa Kebonsari	54
E. Pengelolaan Keuangan Pekerja Migran di Desa Kebonsari.....	58
BAB IV	62
PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP	
 PENGELOLAAN KEUANGAN PEKERJA MIGRAN	
 INDONESIA DI DESA KEBONSARI MADIUN	62
A. Analisis Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pekerja Migran Indonesia di Desa Kebonsari	63
B. Analisis Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pekerja Migran Indonesia di Desa Kebonsari.....	67
BAB V	72
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan kehidupannya manusia senantiasa memiliki kebutuhan dan keinginan. Untuk memenuhi kedua hal tersebut, seorang individu senantiasa berusaha dengan cara bekerja untuk mendapatkan upah, sehingga kebutuhan dan keinginannya terpenuhi. Namun, seringkali dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya, seorang individu berlebihan dan cenderung konsumtif.

Saat ini masalah pengangguran dan ketenagakerjaan masih menjadi perhatian khusus di setiap negara. Tenaga kerja jika dilihat dari sisi positif dapat meningkatkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi. Namun, di lain sisi tenaga kerja yang meningkat dapat menimbulkan masalah baru yaitu pengangguran. Adanya bonus demografi menjadikan tantangan sekaligus peluang untuk menjadikan Indonesia menjadi lebih maju. Jati menyatakan apabila negara dapat memandatkan bonus demografi dengan baik maka negara bisa lebih maju dalam hal mensejahterakan masyarakat.¹

Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia masih menghadapi permasalahan yang kompleks. Diantara permasalahan tersebut seperti tingkat pengangguran yang masih tinggi, lapangan pekerjaan yang terbatas, produktivitas pekerja yang rendah dan upah minimum kerja

¹ Wasisto Raharjo Jati, "Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia?," *Populasi* 23, no. 1 (2015): 1.

(UMK) yang masih rendah. Permasalahan ketenagakerjaan ini menjadikan masyarakat Indonesia memilih untuk bermigrasi keluar negeri untuk mendapatkan pekerjaan. Nurdin menyebutkan bahwa terbatasnya sumber daya di daerah asal menjadi alasan yang mendorong seorang individu untuk pergi merantau meninggalkan daerah asalnya termasuk ke luar negeri.²

Migrasi Internasional dipilih karena dianggap paling rasional meski para pekerja sudah mengetahui risiko yang akan terjadi. Wafirotin menyatakan bahwa faktor penyebab tenaga kerja melakukan migrasi internasional atau ke luar negeri didorong oleh tingkat pendapatan yang rendah, lapangan pekerjaan yang sempit sehingga dengan bekerja diluar negeri dapat meningkatkan pendapatan dan pekerjaan yang memiliki nilai gaji yang lebih tinggi.³

Tenaga kerja yang melakukan migrasi Internasional ke luar negeri sering disebut sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang sebelumnya bernama Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Dari berbagai hasil riset disebutkan bahwa kebanyakan para Pekerja Migran yang berasal dari Indonesia bekerja pada sektor Informal atau sebagai tenaga buruh. Dari pekerjaan ini pendapatan yang diperoleh biasa dikenal dengan istilah remitansi. Hasil pendapatan yang diperoleh Pekerja Migran Indonesia

² N Widodo, "Permasalahan Tenaga Kerja Indonesia di Daerah Asal, Studi Kasus Kabupaten Tulungagung Jawa Timur," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 14 (2009): 33–46.

³ Khusnatul Zulfa Wafirotin, "Dampak migrasi terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga tki di kecamatan babadan kabupaten ponorogo," *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 8, no. 1 (2016): 15–33.

(PMI) akan dikirimkan ke keluarga yang ada di Indonesia sebagai bentuk tanggung jawab dalam perbaikan ekonomi keluarga untuk kebutuhan produktif maupun konsumtif. Dampak dari pengiriman pendapatan tersebut dapat meningkatkan taraf hidup keluarga PMI.

Keinginan hidup yang lebih baik dalam segi finansial menjadikan setiap orang perlu memiliki perencanaan dan pengelolaan keuangan secara baik, khususnya bagi Pekerja Migran Indonesia, baik dalam pengelolaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sering munculnya permasalahan masyarakat dalam kecenderungan mengelola keuangan dalam jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan dalam setiap bulan mengakibatkan kebutuhan jangka panjang seperti investasi, asuransi dan dana pensiun seringkali terabaikan. Sehingga upah pekerjaan selama masa kerja, habis untuk kebutuhan yang kadangkala hanya bersifat konsumtif.

Pengelolaan keuangan yang baik berkaitan erat dengan pengetahuan individu mengenai konsep-konsep keuangan yang sering dikenal sebagai literasi keuangan. Semakin tinggi literasi keuangan seorang individu maka semakin baik pengelolannya.⁴ Pengelolaan keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan penting untuk meningkatkan kesejahteraan dalam segi finansial. Chinen dan Endo menyebutkan bahwa individu tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan apabila memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar mengenai keuangan

⁴ Nujmatul Laily, "Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan," *Journal of Accounting and Business Education* 1, no. 4 (2016).

sehingga individu tersebut dapat menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan.⁵ Banyaknya individu yang belum mengetahui aspek-aspek pengelolaan keuangan menimbulkan keputusan keuangan yang tidak tepat dimasa yang akan datang. Pemahaman yang baik tentang keuangan akan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam mengambil keputusan keuangan yang disebabkan oleh *human error* yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan bagi individu itu sendiri. Seseorang yang memahami literasi atau memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka keputusan keuangan yang dipikirkan menghasilkan pertimbangan mengenai manfaat dan kerugiannya.

Dalam mengelola keuangannya individu diharapkan memiliki sikap keuangan yang bijak dengan memiliki tujuan keuangan yang kemudian tujuan keuangan tersebut dapat menjadi wadah individu dalam merencanakan dan mengelola keuangan jangka panjang dan jangka pendek secara baik. Adanya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang bijak diharapkan dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu sehari-hari. Semakin baik tujuan keuangan individu maka semakin matang pula perencanaan dan pengelolaan keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Menurut Bayu kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan khususnya dalam pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi hal yang sangat penting, khususnya bagi pekerja migran. Karena, jika pengelolaan keuangan keluarga dikelola kurang baik maka pengorbanan

⁵ Kenichiro Chinen dan Hideki Endo, "Effects of attitude and background on personal financial ability: A student survey in the United States," *International Journal of Management* 29, no. 1 (2012): 33.

yang dilakukan menjadi hal yang sia-sia. Mengingat banyak tenaga dan waktu yang dihabiskan untuk bekerja di luar negeri.⁶

Bijak atau tidaknya pengelolaan keuangan pribadi berkaitan erat dengan kemampuan seseorang mengenai konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan. Literasi keuangan tidak memiliki standar definisi pasti, namun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan bahwa Literasi Keuangan adalah serangkaian proses dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat dalam mengelola keuangan yang lebih baik.⁷ Definisi lain menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan secara tepat sehingga kesejahteraan individu dapat tercapai.⁸

Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat pada tahun 2016 sebesar 29,7%. Sedangkan pada tahun 2019 sebesar 38,03%. Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami kenaikan dari 29,7% menjadi 38,03%. Akan tetapi, kenaikan tingkat literasi keuangan

⁶ Bayu Adi Laksono, Supriyono Supriyono, dan Sri Wahyuni, "Tinjauan Literasi Finansial dan Digital Pada Tingkat Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia," *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 18, no. 2 (2019): 123–134.

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, "Indonesian National Strategy for Financial Literacy," *Jakarta: OJK* (2013).

⁸ Adele Atkinson dan Flore-Anne Messy, "Assessing financial literacy in 12 countries: an OECD/INFE international pilot exercise," *Journal of Pension Economics & Finance* 10, no. 4 (2011): 657–665.

masyarakat Indonesia tetap menunjukkan bahwa lebih dari separuh dari masyarakat diseluruh Indonesia masih banyak yang belum memahami sektor keuangan dengan benar.

Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia perlu ditingkatkan dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat tentang berbagai produk yang telah ditawarkan oleh berbagai sektor jasa keuangan. Melalui Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan literasi keuangan yang ditargetkan kepada 10 sasaran prioritas yang mencakup Pelajar, Mahasiswa, dan Pemuda/i; Profesi; Karyawan; Petani dan Nelayan; Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan Calon PMI; Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah; Penyandang Disabilitas; Masyarakat Daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (3T); Perempuan/Ibu Rumah Tangga; dan Komunitas

Salah satu target SNLK adalah Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan calon PMI. Berdasarkan UU No. 18 tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, menyebutkan bahwa Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah warga negara Indonesia yang akan, sedang atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia. Selain untuk meningkatkan pengetahuan pekerja migran Indonesia mengenai literasi keuangan sehingga dapat mengelola penghasilan secara maksimal. Dengan meningkatnya literasi keuangan

akan mempengaruhi perilaku menabung (saving), berinvestasi, berasuransi dan perencanaan pensiun kerja para pekerja migran Indonesia.

Rendahnya tingkat literasi keuangan pekerja migran Indonesia (PMI) mengakibatkan remitan yang dikirimkan untuk mensejahterakan kehidupan keluarga yang ada di Indonesia cenderung mengarah kepada hal-hal yang bersifat konsumtif, sehingga fenomena penduduk yang bekerja sebagai pekerja migran tidak hanya terputus pada generasi pertama, melainkan berlanjut ke beberapa generasi selanjutnya. Hal ini didasari dari pandangan masyarakat yang mengacu pada kehidupan sebelumnya. Harapan yang belum selesai dan anggapan akan banyaknya peluang untuk bekerja diluar negeri dari pada di negeri sendiri menjadikan keputusan tersebut dianggap menjadi keputusan paling tepat. Akibatnya, bekerja di luar negeri yang sebelumnya dianggap menjadi solusi dalam permasalahan keuangan keluarga menjadi salah satu kebiasaan yang akan turun temurun kepada generasi berikutnya.

Bayu menyebutkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan dapat meningkatkan literasi keuangan pekerja migran sehingga memiliki pertimbangan yang matang dalam mengambil keputusan ekonomi.

Selain rendahnya tingkat literasi keuangan pekerja migran Indonesia (PMI) munculnya gaya hidup yang berlebihan untuk memenuhi kepuasan pribadi menjadi kendala khusus dalam kegiatan yang mengarah kepada hal-hal konsumtif. Gaya hidup pekerja migran Indonesia cenderung kepada kepuasan untuk memenuhi gengsi menjadikan

perputaran pendapatan tidak mengarah kepada perputaran uang yang produktif. Sehingga, untuk memenuhi kepuasan gaya hidup tersebut masa kerja tidak hanya berhenti pada satu atau dua kali kontrak kerja melainkan lebih.

Gaya hidup menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Gaya hidup didefinisikan sebagai cara hidup seseorang dalam menghabiskan waktunya (aktivitas), kepentingan dalam lingkungannya (ketertarikan) dan pemikiran tentang dirinya (pendapat) dan juga lingkungan disekitarnya.⁹ Gaya hidup adalah pola seseorang dalam mengekspresikan segala aktifitas hidupnya. Seiring berkembangnya zaman, gaya hidup seorang individu cenderung berubah menjadi modern yang didukung oleh teknologi canggih, sehingga keinginan untuk hidup mewah, memiliki kendaraan bagus, berpakaian mahal, rumah yang megah menjadi prioritas untuk mengikuti tren. Hal itu menyebabkan munculnya pola konsumsi yang kurang baik dalam pengelolaan keuangannya.¹⁰ Perubahan gaya hidup pekerja migran memberikan pengaruh pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam mengelola keuangan.

Idealnya, faktor literasi keuangan dan gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku individu dalam kegiatan mengelola keuangannya. Pengetahuan keuangan seseorang individu akan membentuk perilaku keuangan secara baik. Sehingga semakin tinggi literasi keuangan

⁹ Nugroho J Setiadi dan M M SE, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen Edisi Ketiga*, vol. 3 (Prenada Media, 2019).

¹⁰ Bella Fransisca Himalaya Putri, "Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, Dan kontrol diri terhadap perilaku Pengelolaan keuangan pekerja Di surabaya" (STIE Perbanas Surabaya, 2018).

seseorang maka semakin baik pengelolaan keuangannya. Sedangkan gaya hidup mempunyai dampak negatif dan positif. Jika seseorang memiliki literasi keuangan yang tinggi dan gaya hidup yang sesuai maka seseorang tersebut dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik. Ade menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh dalam perilaku keuangan.¹¹

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kebonsari Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Desa Kebonsari dipilih menjadi lokasi penelitian berdasarkan pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa sumber pendapatan keluarga desa Kebonsari diperoleh dengan cara merantau baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini dijelaskan oleh Shandy bahwa desa Kebonsari memiliki jumlah pekerja migran terbanyak dalam satu Kecamatan Kebonsari.¹² Begitupula Dyah selaku kepala desa Kebonsari menjelaskan hal serupa bahwa banyak dari warganya bekerja sebagai pekerja migran untuk memperbaiki keadaan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup keluarga.¹³

Adanya anggota keluarga yang bekerja sebagai pekerja migran tidak lantas menjadikan keluarga tersebut sejahtera, melainkan hanya cukup dalam masa pekerja masih berada diluar negeri. kebanyakan para pekerja migran yang kembali ke kediaman tidak memiliki tabungan yang cukup

¹¹ Ade Gunawan, Wimpi Siski Pirari, dan Maya Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum* 4, no. 2 (2020): 23–35.

¹² Shandy, *Wawancara*, Madiun 29 Maret 2022.

¹³ Dyah. *Wawancara*, Madiun 30 Maret 2022

sebagai investasi masa depan, sehingga siklus mata pencarian keluarga akan secara turun temurun juga ikut merantau ke luar negeri.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pekerja migran di Desa Kebonsari memiliki kehidupan yang layak ketika masih bekerja di luar negeri, namun setelah kembali pendapatan yang mereka dapatkan ketika bekerja tidak dapat dinikmati secara maksimal. Hal ini dikarekan pengelolaan keuangan mereka belum sepenuhnya sesuai. Berdasarkan Suvei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) tahun 2013 Otoritas Jasa Keuangan memosisikan bahwa seseorang dapat dikategorikan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan keuangan, kepercayaan dan keyakinan terhadap lembaga keuangan.

Pekerja migran Indonesia yang ada di Desa Kebonsari sudah mengetahui mengenai produk keuangan baik perbankan, asuransi, kredit dan dana pensiun tetapi belum memiliki keyakinan dan kepercayaan untuk mengelola keuangannya dengan menerapkan pengetahuan yang mereka miliki. Krisis kepercayaan terhadap lembaga keuangan menjadi faktor utama yang menjadikan mereka tidak memiliki keyakinan untuk mempercayakan pengelolaan keuangan melalui produk jasa keuangan.

Selain dari itu, alasan lain yang menjadikan pengelolaan keuangan mereka belum sesuai adalah karena orientasi dari bekerja diluar negeri bukanlah dana pensiun yang berhubungan dengan investasi dan tabungan melainkan aset yang berupa rumah dan kendaraan yang bagus. Hal ini menjadi dasar bagaimana pengelolaan keuangan pekerja yang kurang

sesuai yang mengakibatkan pendapatan mereka habis untuk mengikuti gaya hidup mereka.

Dari pernyataan diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian pada pekerja migran indonesia yang berada di Desa Kebonsari Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun mengenai tingkat literasi dan gaya hidup masyarakat berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Maka, judul dari skripsi yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja Migran Indonesia di Desa Kebonsari, Madiun”

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Pekerja Migran Indonesia di Desa Kebonsari Madiun?
2. Bagaimana analisis gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Pekerja Migran Indonesia di Desa Kebonsari Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Pekerja Migran Indonesia di Desa Kebonsari Madiun.
2. Menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Pekerja Migran Indonesia di Desa Kebonsari Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Diantara manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai literasi keuangan, gaya hidup dan pengelolaan keuangan, serta diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai sarana mengimplementasikan pengetahuan peneliti mengenai literasi keuangan, gaya hidup dan pengelolaan keuangan.
- b. Bagi Pekerja Migran Indonesia, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari para peneliti terdahulu sebagai bahan awal dalam proses skripsi ini terbentuk. Dalam penelitian ini terdapat beberapa studi penelitian terdahulu sebagai dasar penelitian, diantaranya ialah sebagai berikut :

Penelitian oleh Siti Masruroh pada tahun 2016. Judul penelitian “Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Wonojati

Jenggawah Jember”. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Wonojati masih rendah. Ibu rumah tangga di Wonojatikurang memahami mengenai produk dan jasa keuangan. Sehingga literasi keuangan ibu rumah tangga di Wonojati perlu ditingkatkan.¹⁴

Penelitian oleh Kirana Gilang Erryandaru dalam skripsi “Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Pekerja Migran Indonesia”. Erryandaru menyebutkan bahwa hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa keputusan keuangan Pekerja Migran Indonesia (PMI) dapat dilator belakangi oleh lingkungan sosial PMI yang seringkali berbeda.¹⁵

Penelitian Deasy Lestari dan Dian Kurniawan dengan judul “Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Tasikmalaya.” Penelitian ini menggunakan metode survei yang menunjukkan bahwa gaya hidup dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Ibu rumah tangga di Tasikamalaya.¹⁶

Penelitian Bella Francisca Himalaya Putri. Skripsi tahun 2018. Judul Penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, gaya Hidup dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja di Surabaya”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Literasi keuangan, gaya hidup dan

¹⁴ Siti Masruroh, “Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Wonojati Jenggawah Jember,” *Digital Repository Universitas Jember* (2016): 68–74.

¹⁵ Kirana Gilang Erryandaru, “Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Pekerja Migran Indonesia” (2018).

¹⁶ Deasy Lestary Kusnandar dan Dian Kurniawan, “Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya,” *Seminar Nasional dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage*, no. September (2018): 1–13.

kontrol diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi.¹⁷

Penelitian Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maula dalam *Jurnal Of Accounting and finance* . Judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.” Dalam penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.¹⁸

Penelitian Bayu Adi Laksono, Supriyono dan Sri Wahyuni pada tahun 2019. Judul Penelitian Tinjauan Literasi Finansial dan Digital pada Tingkat Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi finansial memiliki pengaruh dalam ketahanan keluarga.¹⁹

Penelitian Anjar Kususiyannah tahun 2020 dengan judul Peran Suami Istri Dalam Megelola Keuangan Keluarga Mantan Buruh Migran Di Wilayah Kabupaten Ponorogo. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa anggota keluarga mantan buruh migrant memiliki peran yang beragam. Keberagaman peran ini menyesuaikan pola keluarga. Katika keluarga mantran buruh migran memiliki pola owner property, maka suami memiliki kebijakan penuh dalam mengelola keuangan kaluarganya. Sedangkan pada pola Head complement, suami istri sama-sama memiliki

¹⁷ Putri, “Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, Dan kontrol diri terhadap perilaku Pengelolaan keuangan pekerja Di surabaya.”

¹⁸ Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maula, “Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa,” *Accounthink: Journal of Accounting and Finance* 4, no. 2 (2019).

¹⁹ Laksono, Supriyono, dan Wahyuni, “Tinjauan Literasi Finansial dan Digital Pada Tingkat Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia.”

kebijakan akan tetapi yang memiliki penghasilan lebih banyak akan lebih dominan dalam kegiatan mengelola keuangan keluarga.²⁰

Penelitian Ayustina Nur Umami, pada tahun 2020. Judul Penelitian “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)” di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) memiliki peran dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Literasi keuangan penting dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) untuk menghaspuk kemiskinan, mewujudkan pendudukan yang berkualitas dan pekerjaan yang layak.²¹

Penelitian oleh Riki Aprio Nando dalam Skirpsi dengan judul Analisis Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif deskriptif. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh dalam pengelolaan keuangan masyarakat Kuantan Tengah.²²

²⁰ Anjar Kususiyanah, “Peran Suami Istri dalam Mengelola Keuangan Keluarga,” *Law of Family Studies* 1, no. 2 (2019): 129–148.

²¹ Ayustina Nur Umami, “Analisis tingkat literasi keuangan syariah keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

²² Riki Aprio Naldo, “ANALISIS LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MASYARAKAT KECAMATAN KEUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

Penelitian Ni Luh Putu Kristina Dewi, Agus Wahyudi Salasa Gama dan Ni Putu Yeni Astiti dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS”. hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan, gaya hidup hedonism dan pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa UNMAS Denpasar.²³

Secara umum, persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian sekarang dan terdahulu sama mengenai literasi keuangan dan gaya hidup. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan sebelumnya terletak pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah para Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berasal dari desa Kebonsari Madiun.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara langsung kepada responden. Metode yang digunakan ialah dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA).

Metode pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) diartikan sebagai metode yang efektif diterapkan sebagai pengkajian

²³ Ni Luh Putu Kristina Dewi, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan Ni Putu Yeni Astiti, “Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas,” *Jurnal EMAS* 2 (2021): 74–86.

keadaan desa. Metode ini mengajak masyarakat untuk terlibat dan berperan aktif dalam proses penelitian.²⁴

Setelah menentukan metode penelitian, proses selanjutnya adalah menentukan objek penelitian berupa literasi keuangan, gaya hidup dan pengelolaan keuangan masyarakat. Adapaun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berasal dari Desa Kebonsari Madiun. Alasan dari terpilihnya Desa Kebonsari dalam penelitian ini adalah karena banyaknya masyarakat Kebonsari yang bekerja di luar negeri.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci dan hadir langsung dalam kegiatan mneghimpun data. Peneliti mendatangi langsung pihak-pihak terkait sebagai narasumber wawancara. Untuk menyikapi pihak yang tidak mungkin dijangkau seperti pekerja migran yang sedang bekerja di luar negeri maka peneliti memanfaatkan media elektronik. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dengan kasus yang diketahui oleh informan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diartikan sebagai tempat peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam proses penelitian.²⁵

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kebonsari, Kecamatan

²⁴ Ahmad Muhsin, Laila Nafisah, dan Yuni Siswanti, "Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR)" (2018).

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Kebonsari, Kabupaten Madiun. Pemilihan lokasi ini didasari oleh banyaknya masyarakat desa Kebonsari yang menggantungkan hidup dengan bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI). Banyaknya masyarakat Kebonsari yang bekerja di luar negeri didasari oleh factor ekonomi. Banyaknya lembaga keuangan yang menawarkan berbagai kemudahan dalam proses mengelola keuangan tidak diimbangi dengan literasi keuangan pekerja yang mumpuni. Begitupula gaya hidup pekerja yang berada diluar negeri yang cenderung konsumtif menjadikan dasar untuk diteiti dengan harapan adanya pemerataan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik kepada masyarakat desa Kebonsari, khususnya Pekerja Migran Indonesia (PMI).

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan bahan baku peneitian untuk memecahkan masalah atau mengungkapkan suatu gejala sosial yang berisikan fakta, informasi atau sebuah keterangan.²⁶ Dalam menyusun skripsi ini data yang diperlukan ialah sebagai berikut:

- 1) Data mengenai literasi keuangan pekerja migran di Desa Kebonsari.
- 2) Data mengenai gaya hidup pekerja migran di Desa Kebonsari.

²⁶ Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian" (Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2016), 206.

3) Data mengenai pengelolaan keuangan pekerja migran di Desa Kebonsari.

b. Sumber Data

Segala informasi atau keterangan yang diperoleh disebut dengan sumber data.²⁷ Dalam keberlangsungan penelitian sumber data menjadi salah satu hal terpenting dalam proses penelitian. Dengan demikian, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Data Primer

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan berupa hasil wawancara secara langsung dengan petugas Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Madiun, Pemerintah Desa Kebonsari dan Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berasal dari Desa Kebonsari.

2) Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari literatur atau data tertulis terkait dengan penelitian seperti dokumentasi, buku-buku, dan karya ilmiah lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Langkah penting dalam penelitian ialah mendapatkan data sebagai tujuan utama penelitian.²⁸ Dalam mengumpulkan data teknik yang

²⁷ Ibid.206

²⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

digunakan dapat berupa wawancara (interview), pengamatan (observasi) dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi antara seseorang yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi dari seorang lainnya.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pemerintah desa Kebonsari dan informan yaitu para Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berasal dari desa Kebonsari.

Wawancara ini dilakkan untuk memeprioleh informasi mengenai pengetahuan keuangan, gaya hidup dan bagaimana Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam mengelola keuangan khususnya pendapatata yang dia peroleh.

b. Observasi

Dalam observasi peneliti dihariskan mengamati secara langsung kehidupan Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berasal dari desa Kebonsari. Pengamatan secara langsung ini ditujukan untuk melihat bagaimana Pekerja Migran Indonesia (PMI) menggunakan pedapatannya dan bagaimana gaya hidup yang mereka tunjukkan.

²⁹ Deddy Mulyana, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya)" (Remaja Rosdakarya, 2003), 180.

c. Dokumentasi

Data-data yang tidak ditunjukkan oleh subjek penelitian diperoleh dari dokumentasi. Dokumentasi dari peneliti ini berasal dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Madiun, Data Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Madiun.

6. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari berbagai pihak dilapangan maupun kepustakaan akan diolah dalam tahap pengolahan data. Tujuan dari pengolahan data ini adalah untuk membantu peneliti untuk mencapai tujuan penelitian sehingga dapat menjawab dan memecahkan masalah yang dipertanyakan dalam penelitian.³⁰

7. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.³¹ Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Emzir dalam bukunya Metodologi penelitian Kualitatif disebutkan ada tiga macam kegiatan dalam data kualitatif yaitu:³²

³⁰ Muh Fitrah & Luthfiyah, "Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus" (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 31.

³¹ Neong Muhajir, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 104.

³² Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 129.

a. Reduksi data,

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum data dari hal-hal yang pokok dan penting serta terkait dengan topik penelitian. Dalam analisis ini peneliti menajamkan, menggolongkan data yang dibutuhkan sebagai bentuk pengorganisasian data sehingga dapat mengambil kesimpulan.

Faktor yang melatarbelakangi penelitian ini mengambil objek Pekerja Migran Indonesia (PMI) desa Kebonsari adalah karena jumlah keluarga yang menggantungkan hidup dengan bekerja diluar negeri tidaklah sedikit. PMI menjadi penyumbang besar devisa negara, namun rendahnya literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif menjadikan pekerja migran kurang bijak dalam mengelola keuangan.

b. Penyajian data,

Sajian data berupa table atau gambar yang tersusun dalam pola yang saling berkaitan disebut dengan penyajian data. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Madiu berupa jumlah pekerja migran yang berangkat keluar negeri dalam kurun waktu lima tahun terakhir terbagi menjadi dua sektor, formal dan informal.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap akhir dari pengumpulan data adalah kesimpulan dan verifikasi. Pada proses ini data yang diperoleh harus didukung

dengan data yang valid dan konsisten sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Pada penelitian ini data yang sudah diperoleh akan di analisis dan disimpulkan untuk mencapai pada tujuan penelitian.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengetahui keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti diminta untuk menguji kredibilitas dengan beberapa teknik pengumpulan data sebagai sumber data.

Teknik yang digunakan dalam triangulasi dalam proses menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan mengecek data kepada sumber data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini data diperoleh dari wawancara yang kemudian akan dicek kredibilitas dengan melakukan observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Pekerja Migran Indonesia (PMI) desa Kebonsari yang kemudian akan berlanjut dengan observasi secara langsung dengan melihat bagaimana Pekerja Migran Indonesia (PMI) pada kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan dalam penelitian ini memiliki tujuan supaya penyusunan skripsi dapat sesuai dengan bidang kajian dan untuk mempermudah pembahasan, dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi

lima bab, disetiap babnya akan terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sebagai pembahasan yang utuh, berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KONSEP LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang memuat pengertian-pengertian dan sifat-sifat yang diperlukan untuk pembahasan di bab-bab berikutnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian.

BAB III PAPARAN DATA

Bab ini memaparkan data inti dan data pendukung dalam penelitian.

BAB IV PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERDAHAP PENGELOLAAN KEUANGAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI DESA KEBONSARI MADIUN

Bab ini berisi deskripsi atau gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan sesuai rumusan masalah yang ada.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan memuat secara singkat dan jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Kesimpulan ditulis berurutan sesuai dengan urutan rumusan masalah. Selain itu, dalam penutup juga harus ditulis keterbatasan penelitian dan rekomendasi atau saran digunakan untuk menyampaikan masalah yang dimungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi Keuangan

1. Definisi Literasi Keuangan

Salah satu elemen penting dalam literasi adalah literasi keuangan. *Organisation for Economic Co-operation and Development* atau OECD mendefinisikan “*Financial literacy is a combination of awareness, knowledge, skill, attitude and behaviour necessary to make sound financial decisions and ultimately achieve individual financial wellbeing.*”¹ Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan adalah kombinasi dari lima elemen yaitu kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku dalam proses pembuatan keputusan keuangan yang baik untuk mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Otoritas jasa keuangan menyebutkan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025 bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.² Pengertian ini sudah disempurnakan dari pengertian literasi keuangan sebelumnya dengan menambahkan aspek sikap dan perilaku keuangan. Berdasarkan SNLKI 2013, seorang dapat dikatakan *well literate* jika memiliki keyakinan

¹ Adele Atkinson dan Flore-Anne Messy, “Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study” (2012).

² OJK, “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025,” *Otoritas Jasa Keuangan* (2021): 1–99.

serta pengetahuan mengenai lembaga, produk keuangan dan layanan jasa keuangan, juga memiliki keterampilan mengetahui manfaat, risiko, fitur, hak dan kewajiban dari produk keuangan dan layanan jasa keuangan tersebut.³

Menurut Remund (2010) literasi keuangan merupakan suatu pengukuran pemahaman individu tentang konsep keuangan, memiliki keyakinan dan kemampuan mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang dengan memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi.⁴ Sedangkan Huston menyebutkan bahwa literasi keuangan meliputi pengetahuan dan kesadaran tentang instrument keuangan dan penerapannya dalam bisnis dan kehidupannya.⁵

Individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan keyakinan keuangan berpengaruh kepada sikap dan perilaku keuangannya. Meningkatnya pengetahuan seseorang berdampak pada aktifnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang berkaitan dengan keuangan dan perilaku keuangan yang positif. Literasi keuangan memiliki peran untuk mempersiapkan keuangan pensiun sesuai dengan banyaknya riset yang menunjukkan bahwa pemahaman prinsip menabung seperti *compound interest* berpengaruh langsung pada persiapan keuangan di hari tua.

³ Otoritas Jasa 2017 Keuangan, "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)," *Otoritas Jasa Keuangan* (2017): 1–99.

⁴ David L Remund, "Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy," *Journal of consumer affairs* 44, no. 2 (2010): 276–295.

⁵ Sandra J Huston, "Measuring financial literacy," *Journal of consumer affairs* 44, no. 2 (2010): 296–316.

Lima komponen literasi keuangan terdiri dari pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, keyakinan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan.

a. Pengetahuan Keuangan

Komponen penting dari literasi keuangan individu adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan bertujuan untuk membantu individu tersebut membandingkan produk keuangan dan jasa keuangan sehingga akan tercipta keputusan keuangan yang baik dan tepat. Pengetahuan keuangan memiliki hubungan secara langsung dengan pemahaman individu tentang lembaga keuangan formal dan produk layanan keuangan termasuk kedalam resiko, manfaat, hak dan kewajibannya.

b. Keterampilan Keuangan

Kemampuan individu dalam melakukan perhitungan sederhana seperti perhitungan return dari produk dan layanan keuangan merupakan salah satu bentuk keterampilan keuangan.

c. Keyakinan Keuangan

Keyakinan keuangan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kepercayaan individu sebagai konsumen terhadap lembaga keuangan formal dalam menggunakan layanan jasa keuangannya untuk mengelolaa keuangannya.

d. Sikap Keuangan

Sikap keuangan berhubungan erat dengan sikap individu dalam mengatasi permasalahan keuangannya. Contoh nyata dalam sikap keuangan individu adalah bagaimana individu tersebut merencanakan keuangan pribadi.

e. Perilaku Keuangan

Setiap individu yang memiliki tujuan keuangan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan mencerminkan perilaku keuangan.⁶

2. Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan Survei Nasional Literasi Keuangan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya sekitar 21.8% yang artinya hanya terdapat 22 orang dari 100 orang Indonesia yang masuk kategori *well literate*.⁷ Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan untuk mengoptimalkan keuangan dalam kegiatan yang produktif. Dalam hal ini masyarakat juga menunjukkan bahwa belum sepenuhnya memahami produk dan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan formal dan lebih tertarik kepada investasi yang justru akan merugikan mereka.

Pada tahun 2016, tingkat literasi keuangan masyarakat mengalami peningkatan menjadi 29.7 %. Peningkatan indeks literasi ini menjadikan perubahan terhadap komponen perhitungan indeks literasi keuangan.

⁶ Kusumaningrum S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022).

⁷ Keuangan, "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)."

Terdapat lima komponen yang muncul akibat perubahan tersebut, diantaranya adalah ;

- a. *Financial knowledge* (tingkat pemahaman/pengetahuan)
- b. *Financial skill* (tingkat keterampilan)
- c. *Financial confidence* (tingkat keyakinan terhadap lembaga keuangan)
- d. *Financial attitude* (tingkat sikap keuangan)
- e. *Financial behavior* (tingkat perilaku keuangan)

OJK mnegeuarkan PJOK No.76 tahun 2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan sector jasa keuangan untuk masyarakat guna mencapai komitmen atas dilaksankannya program literasi, edukasi dan inklusi keuangan. Dalam hal ini setiap lembaga jasa keuangan diharuskan memberikan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan liertasi keuangannya.

Produk dan layanan keuangan yang sesuai dibutuhkan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan tingkat pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan. Khususnya untuk masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah maka perlu disesuaikan dengan prdoduk dan layanan jasa keuangan yang sesuai. Diantara berberapa layanan keuangan tersebut meliputi:

- a. Layanan Perbankan
- b. Layanan asuransi
- c. Layaan lembaga pembiayaan
- d. Layanan dana pension

Dalam penelitian ini, literasi keuangan dibagi menjadi pengetahuan tentang investasi, asuransi, kredit dan perencanaan keuangan pribadi.

3. Pandangan Islam Tentang Literasi Keuangan

Sesuai dengan pengertiannya, literasi keuangan berkaitan erat dengan pemahaman atau pengetahuan individu terhadap pengelolaan keuangannya. Dalam hal ini, pengelolaan keuangan yang baik dengan membelanjakannya kepada hal-hal yang produktif. Islam mengajarkan untuk membelanjakan harta dengan cara yang baik dengan tidak berlebihan dan hemat. Sesuai anjuran yang tercantum dalam Quran surah al-Isra ayat 29 :

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya : “Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah (pula) engkau terlanjur mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal” (Q.S Al-Isra : 29)

Tafsir dari ayat ini berisikan bahwa hendaklah memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan tetapi jangan teralalu mengulurkannya. Juga jangan boros dalam membelanjakan harta karena itu akan menjadikan sikap tercela karena orang-orang akan mencela dan menyesal karena menyia-neyikan harta karena boros.

Ayat ini menjelaskan bahwa kita sebagai muslim hendaklah memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan tetapi dengan tidak berlebihan yang kemudian menjadikan kita sebagai individu yang boros karena akan mendatangkan penyesalan. Hal ini menunjukkan betapa penting literasi keuangan individu agar mengelola keuangannya secara

tepat. Pengetahuan keuangan yang baik akan menjadikan individu bijak dalam membelanjakan uang yang dimilikinya.

B. Gaya Hidup

1. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup (*life style*) dan cara hidup (*way of life*) adalah dua hal yang berbeda. Ciri hidup (*way of life*) memiliki ciri-ciri, seperti ritual, norma, pola tatanan social dan cara berbicara yang khas. Sedangkan gaya hidup (*life style*) diekspresikan melalui apa yang dikenakan, apa yang dikonsumsi dan bagaimana sikap serta perilaku ketika berhadapan dengan orang lain.

Menurut Adler dalam buku karya Suyanto Gaya hidup adalah adaptasi aktif dari seorang individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk bersosialisasi dan menyatu dengan yang lain. Gaya hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan, pola respon terhadap hidup dan perlengkapan untuk hidup. Sedangkan unsur yang membentuk gaya hidup meliputi cara berpakaian, cara kerja, pola konsumsi dan keseharian individu tersebut.⁸

Priansa menyatakan bahwa gaya hidup merupakan bagaimana seorang hidup, bagaimana seorang menghabiskan uangnya dan bagaimana seorang tersebut memanfaatkan waktu yang dimilikinya.⁹

⁸ Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme* (Jakarta: Kencana, 2013).

⁹ Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2021).

Gaya hidup merupakan bagian dari ciri masyarakat modern. Artinya, setiap individu akan menggunakan gagasan mengenai gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya atau orang lain. Gaya hidup menggambarkan pola-pola yang kemudian membedakan antara satu dan yang lainnya.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah bagaimana seorang mengekspresikan hidupnya sehingga dapat memunculkan persepsi pandangan orang lain terhadap dirinya. Gaya hidup berkaitan dengan bagaimana individu menghabiskan waktunya, tentang apa yang menjadi minatnya dan pandangan orang lain terhadap dirinya. Seiring berjalannya waktu, dengan adanya perkembangan teknologi gaya hidup turut berkembang menyesuaikan. Semakin maju zaman, maka perkembangan gaya hidup individu semakin luas.

2. Jenis- Jenis Gaya Hidup

Dalam perkembangannya gaya hidup terdiri dari berbagai macam jenis yang berbeda antara satu dan yang lainnya. Diantara jenis gaya hidup tersebut, meliputi:

a. Gaya Hidup Mandiri

Gaya hidup mandiri merupakan kemampuan individu untuk hidup tanpa bergantung kepada orang lain. Dalam hal ini biasanya memiliki tingkat pendidikan dan finansial yang memadai sehingga dapat terlepas dari budaya konsumerisme karena dapat menentukan pilihannya secara bertanggung jawab dan berfikir secara kreatif dan inovatif.

b. Gaya Hidup Bebas

Dalam gaya hidup bebas seorang dapat menjalankan kehidupannya tanpa terikat dengan aturan dengan mengikuti kehendak hati.

c. Gaya Hidup Hemat

Gaya hidup hemat merupakan gaya hidup sesuai dengan kemampuannya. Dalam gaya hidup hemat individu dapat berfikir ketat tentang pengelolaan keuangannya sehingga dapat membedakan antara konsumsi yang diprioritaskan dan konsumsi yang dapat ditunda.

d. Gaya Hidup Sehat

Gaya hidup ini adalah pilihan yang tepat untuk dijalani. Dalam gaya hidup sehat pola makan, pola pikiran, kebiasaan dan lingkungan yang sehat dapat memberikan hasil yang baik dan positif.

e. Gaya Hidup Modern

Gaya hidup modern memiliki keterkaitan dengan gaya hidup digital (keinginan penggunaan teknologi dan informasi digital). Gaya hidup ini menunjukkan gambaran gaya hidup yang sarat akan kecanggihan teknologi dengan banyaknya orang yang berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dan pertama dalam memahami teknologi.

f. Gaya Hidup Hedonis

Pola hidup dalam gaya hidup hedonis mengarah kepada aktivitas untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan

waktu diluar rumah, bermain, senang membeli barnag mahal yang disukai dan senantiasa ingin menjadi pusat perhatian.¹⁰

3. Gaya Hidup AIO (*Activities, Interest, Opinion*)

Psiko grafik adalah ilmu tentang pengukuran dan pengelompokan gaya hidup konsumen. Mowen dan Minor dalam Priansa menyatakan bahwa priko grafis merupakan kajian tentang apa yang membentuk konsumen secara psikologis. Dua konsep dalam psiko grafis meliputi gambaran mengenai ciri-ciri psikologis yang menagrah pada kepribadian (*self-concep*) dan priko grafis sebagai kajian *activities* (kegiatan), *interest* (minat) dan *opinions* (pendapat). Secara rinci AIO dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kegiatan (*activities*) yaitu apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli, kegiatan apa yang mereka lakukan diwaktu luang.
- b. Minat (*Interest*) yaitu apa kesukaan, kegemaran dan prioritas hidup konsumen. Minat adalah usaha aktif untuk melaksanakan suatu tujuan.
- c. Pendapat (*Opinion*) yaitu pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu(global, lokal, moral, sosial dan ekonomi).¹¹

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya seseorang dibagi menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari diri individu (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar indivdu (*eksternal*). Faktor internal meliputi :

¹⁰ Ibid., hlm. 185

¹¹ Ibid.

a. Sikap

Sikap merupakan cara seseorang dalam memberikan tanggapan tentang suatu hal sesuai dengan apa yang dipikirkan dan dipengaruhi oleh pengalaman serta mempengaruhi perilaku seorang tersebut. Sikap bisa juga dipengaruhi oleh tradisi, kebudayaan, kebiasaan dan lingkungannya.

b. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman adalah cara seseorang mengamati sesuatu sehingga dapat membentuk pandangan terhadap sesuatu yang biasanya didapat dari masa lalu, pengalaman mempengaruhi gaya hidup karena pengamatan atas pengalaman orang lain dapat membentuk gaya hidup.

c. Kepribadian

Perubahan kepribadian dari waktu ke waktu menjadi hal yang perlu diamati karena mempengaruhi buying behavior dari seorang konsumen.

d. Konsep diri

Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri amat berhubungan dengan image merek, cara seseorang memandang dirinya sendiri akan menentukan minat seseorang terhadap suatu objek termasuk juga suatu produk.

e. Presepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu pemahaman dan gambaran mengenai sesuatu.¹²

Sedangkan faktor eksternal meliputi:

a. Kelompok referensi

Kelompok referensi adalah kelompok orang-orang yang dianggap mampu dan memiliki pengetahuan untuk memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku seseorang, pengaruh yang diberikan bisa bersifat langsung dan tidak langsung, masukan dari kelompok referensi bisa mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu produk sehingga akhirnya membentuk gaya hidupnya.

b. Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Oleh karena itu masukan dari keluarga berupa nasihat dan cerita mengenai pengalaman akan mempengaruhi gaya hidup seseorang, budaya salah satu anggota keluarga dapat menjadi kebiasaan bagi anggota keluarga lainnya yang mengamati setiap harinya, tidak heran jika ada saudara yang memiliki gaya hidup yang sama dengan kita.

¹² Ibid., hlm. 190

c. Kelas sosial

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama.

d. Kebudayaan

Kebudayaan bisa meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang membentuk gaya hidup seseorang dan akhirnya membuat pemasar mudah untuk mengidentifikasi apakah kelompok konsumen dengan kebudayaan tersebut cocok dengan produknya atau tidak.¹³

5. Gaya Hidup dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Ekonomi Islam, gaya hidup lebih mengarah kepada efisiensi kadar kebutuhan yang dibutuhkan dalam jasmani yang artinya tidak Israf atau berlebihan. Islam tidak membenarkan perilaku yang berlebihan dengan hanya memikirkan kesenangan diri sendiri, bermewah-mewahan dengan menghamburkan hartanya secara boros. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S al-Israa ayat 26 dan 27¹⁴:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦) إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧)

¹³ Ibid., hlm. 191

¹⁴ al-Quran, 17;26, 17;27.

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” Q.S al-Israa 26-27

Islam tidak melarang umatnya untuk menghibur diri, karena itu merupakan kebutuhan setiap individu. Kebutuhan setiap individu memiliki dua komponen, yakni jiwa dan jasad. Jiwa memerlukan istirahat sedangkan jasad memerlukan makan dan minum. Ketenangan dan hiburan termasuk dalam kebutuhan jiwa. Dalam islam hiburan yang dilarang adalah hiburan yang berlebihan hingga ibadah terbengkalai akibat hawa nafsu.

C. Pengelolaan Keuangan

1. Pengelolaan Keuangan

Salah satu kecerdasan yang perlu dimiliki oleh individu adalah kecerdasan keuangan. Dimana kecerdasan keuangan yang dimaksudkan adalah kecerdasan dalam pengelolaan aset pribadi khususnya keuangan. Kenyataannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari masyarakat hanya mengandalkan informasi yang dilihatnya termasuk dalam hal informasi keuangan. Informasi yang dipahami masyarakat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan keuangan yang baik dan teratur. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak masyarakat yang terbatas dalam memahami informasi keuangan tetapi dapat mengelola keuangannya tanpa cela. Hal ini didasari dari kebiasaan yang berasal dari pengalaman

sebelumnya sehingga lebih dapat menghadapi permasalahan itu secara mandiri.

Strategi Literasi dan Inklusi Nasional Indonesia (SNLKI) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan adalah bentuk upaya individu yang mempunyai tujuan keuangan dan memiliki strategi untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁵

Baik buruknya perilaku pengelolaan keuangan diukur dengan lima komponen individu dalam menganggarkan, menghemat dan mengatur pengeluaran.¹⁶ Lima komponen tersebut terdiri dari mampu membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban tepat waktu, merencanakan keuangan masa depan, menabung dan menyisihkan dana untuk diri sendiri atau keluarga.

Tingkat sumber daya yang tersedia memiliki dampak pada perilaku keuangan, konsumen dengan sumber daya yang kurang tersedia mungkin akan gagal dalam memenuhi kewajiban finansial atau kekurangan sarana untuk menyimpan.¹⁷ Sehingga setiap individu harus mengerti dasar pengelolaan keuangan sebagai acuan untuk pengelolaan keuangan yang untuk kepentingan pribadi atau keluarga.¹⁸ Apabila keluarga sudah memahami dasar pengelolaan keuangan maka individu dapat mengelola

¹⁵ Keuangan, "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)."

¹⁶ Vanessa G Perry dan Marlene D Morris, "Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior," *Journal of consumer affairs* 39, no. 2 (2005): 299–313.

¹⁷ Ana M Aizcorbe, Arthur B Kennickell, dan Kevin B Moore, "Recent changes in US family finances: Evidence from the 1998 and 2001 Survey of Consumer Finances," *Fed. Res. Bull.* 89 (2003): 1.

¹⁸ Haiyang Chen dan Ronald P Volpe, "An analysis of personal financial literacy among college students," *Financial services review* 7, no. 2 (1998): 107–128.

keuangan dengan baik dari segi kewajiban dan pengeluaran secara tepat waktu dengan penghasilan yang diterima.¹⁹

2. Hal-hal yang Perlu diperhatikan dalam Pengelolaan Keuangan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pengelolaan keuangan antara lain:

a. Pencatatan aset yang dimiliki.

Dalam pencatatan aset dibagi menjadi aset produktif dan aset konsumtif. Pada aset produktif, aset memberikan penghasilan atau keuntungan. Contohnya seperti tabungan investasi, deposito atau reksadana. Sedangkan aset konsumtif tidak menghasilkan keuntungan atau penghasilan seperti peralatan rumah tangga sampai kepada kendaraan (mobil/sepeda motor)

b. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran

Selain mencatat aset, pemasukan dan pengeluaran juga hendaknya dicatat untuk mengetahui kondisi keuangan pada saat-saat dibutuhkan.

c. Menyusun rencana pengeluaran (*budgeting*)

Dalam kegiatan sehari-hari hendaknya individu mengetahui perbedaan antara keinginan dan kebutuhan. Memaknai kebutuhan dan keinginan masing-masing individu dan yang lainnya tentunya berbeda. Sehingga hal itu perlu diperhatikan sehingga pengelolaan keuangan akan tepat.

¹⁹ Annora Paramitha Rustiaria, "Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga" (Stie Perbanas Surabaya, 2017).

d. Menabung untuk masa depan

Tabungan masa depan pasti akan diperlukan sehingga pada masa waktu yang akan datang tidak akan ada istilah kesulitan ekonomi. Dalam hal ini individu hendaklah menyisihkan penghasilan untuk tabungan masa depan yang jika dibutuhkan tidak akan mengganggu aktivitas yang saat ini sedang dijalani.

3. Islam Memandang Pengelolaan Keuangan

Dalam kaidah islam manajemen memiliki relevansi dengan al-Quran dan Hadist. Diantara relevansi tersebut antara lain:

- a. Prinsip menegakkan kebenaran
- b. Prinsip mengegakkan keadilan
- c. Menyampaikan amanah
- d. Prinsip amar ma'ruf nahi munkar

Dalam mengelola keuangan, Islam mengajarkan untuk mempunyai perilaku yang baik. Dalam ayat Al-Quran surah al-Baqarah ayat 195 dijelaskan²⁰ :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”(QS Al-Baqarah : 195)

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita dianjurkan menginfakkan harta di jalan Allah swt. demi membantu agama dengan berjihad di jalan-Nya dan

²⁰ al- Quran, 2:195.

dianjurkan untuk tidak meninggalkan jihad dan berinfak di jalan-Nya. Karena sesungguhnya Allah swt. mencintai orang-orang yang ikhlas berbuat baik.

Berbuat baik dengan membelanjakan harta untuk jihad di jalan Allah swt merupakan aset tabungan masa depan di akhirat. Sehingga setiap individu hendaklah bijak dalam mengelola keuangannya dan menjadikan hartanya sebagai sarana untuk mendekati diri kepada Allah swt sebagai bentuk tabungan masa depan yang tidak ternilai harganya.



Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Akhir Tahun Menurut Jenis Kelamin dan
Kelurahan/Desa Kebonsari Tahun 2018

Kelurahan/Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kebonsari	2.894	2.977	5.871

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun 2019

B. Pekerja Migran Indonesia di Desa Kebonsari

Mayoritas mata pencarian masyarakat desa Kebonsari adalah sektor pertanian dikarenakan luas daerah pertanian yang lebih luas dari daratannya. Namun, hasil dari pertanian yang seringkali dirasa tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari maka masyarakat memilih alternatif pekerjaan lainnya yang dapat meningkatkan taraf perekonomian keluarga menjadi lebih baik lagi. Salah satu alternatif mata pencarian selain dalam bidang pertanian adalah menjadi pekerja migran Indonesia atau biasa disebut dengan PMI.

Sebelumnya pekerja migran Indonesia (PMI) lebih dikenal dengan nama tenaga kerja Indonesia atau TKI. Organisasi Perburuhan Internasional (International Labour Organisation/ILO) mengartikan “pekerja migran” adalah seorang yang bermigrasi atau telah bermigrasi dari satu Negara ke Negara lain, dengan gambaran bahwa seorang tersebut akan diperkejakan oleh orang yang bukan dirinya sendiri. Sesiapapun dapat diakui sebagai seorang migran untuk bekerja.¹

Berdasarkan UU No. 18 tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, Pekerja Migran Indonesia adalah warga negara Indonesia

¹ International Labour Organization, “Perlindungan dan pencegahan untuk pekerja migran Indonesia” (2006): 3, [https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_122318/lang--en/index.htm](https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_122318/lang-en/index.htm).

yang akan, sedang atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia. Selain untuk meningkatkan pengetahuan pekerja migran Indonesia mengenai literasi keuangan sehingga dapat mengelola penghasilan secara maksimal.. Dengan meningkatnya literasi keuangan akan mempengaruhi perilaku menabung (saving), berinvestasi, berasuransi dan perencanaan pensiun kerja para pekerja migran Indonesia.

Keberadaan anggota keluarga sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI) membawa harapan kehidupan ekonomi keluarga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Remitansi yang dikirimkan menjadi sumber penghidupan keluarga. Meski dalam segi geografis antar keluarga terpisah jarak, pekerja migran tetap memiliki tanggung jawab terhadap keluarga yang ditinggalkan. “Banyak warga yang menggantungkan hidup dengan bekerja diluar negeri mbak. Dengan bekerja disana mereka membawa harapan kehidupan yang lebih baik lagi.”²

Dengan banyaknya masyarakat Desa Kebonsari yang berada di luar negeri Shandy sebagai petugas DISNAKER menyatakan “Desa Kebonsari merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah pekerja migran terbanyak dari kecamatan Kebonsari.”³ Dalam kurun waktu lima tahun terakhir perkembangan tenaga kerja berasal dari desa Kebonsari mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya pandemic Covid-19 yang meniadakan adanya keberangkatan Pekerja Migran ke luar negeri.

² Dyah, *Wawancara*, 30 Maret 2022

³ Shandy, *Wawancara*, 29 Maret 2022.

Tabel 3.2 Data Registrasi CPMI Tahun 2017-2021 Asal Desa Kebonsari Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Madiun Berdasarkan Sektor Usaha (Formal dan Informal)

Tahun	Formal		Informal		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	
2017	2	2	-	24	28
2018	11	1	-	32	44
2019	6	2	-	29	37
2020	3	1	-	7	11
2021	-	-	-	8	8
Total					128

Sumber : Data Pusat Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Madiun 2022

Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) diatas merupakan data calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI) Kabupaten Madiun yang mendaftarkan diri dengan melaporkan keberangkatan melalui Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Madiun pada kurun waktu 2017-2021. Shandy menjelaskan bahwa: “Tidak semua pekerja migran berangkat dengan mendaftarkan dan melaporkan diri ke DISNAKER mbak. Banyak pekerja migran yang memilih jalur illegal untuk berangkat. Selain itu, para pekerja yang sebenarnya sudah habis kontrak dan harusnya kembali ke Indonesia memilih untuk langsung memeppanjang kontrak dengan agensi yang berada di tempatnya bekerja. Sehingga data tersebut tidak masuk ke dinas kembali.”⁴

⁴ Shandy, *Wawancara*, 29 Maret 2022

Banyaknya jalur keberangkatan yang dapat dipilih oleh Pekerja Migran yang ingin berangkat menjadikan tidak semua pekerja mendaftarkan diri dan menkonfirmasi keberangkatan melalui DISNAKER. Para pekerja yang tidak mendaftar tersebut memilih untuk berangkat melalui jalu Ilegal yang dirasa lebih cepat dalam proses dan dianggap lebih mudah. Selain itu, untuk pekerja migran yang habis masa kontrak memilih untu mendaftar pada agensi yang sudah berada di tempatnya bekerja sehingga tidak tercatat melalui Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Madiun. Hal serupa juga diungkapkan oleh Kepala Desa Kebonsari Dyah yang menjelaskan bahwa

“Warga Kebonsari yang tidak bisa memenuhi syarat yang sudah ditentukan tentu tidak saya izinkan untuk berangkat. Namun ternyata kenyataan lapangan mereka tetap berangkat tanpa adanya izin masuk ke Desa. Terlebih bagi para pekerja di Timur Tengah banyak sekali yang tidak terdaftar alias illegal. Hal ini sangat saya sayangkan mengingat izin berangkat sesuai prosedur itu penting mengingat bahwa itu dapat dijadikan sebagai bentuk perlindungan diri mereka disana”⁵

Adanya pekerja migran yang illegal menjadikan jumlah pekerja yang berada diluar negeri beragam Dyah menyatakan “Ada kurang lebih 700 warga saya yang berada di luar negeri. Namun tidak semuanya resmi mbak.”⁶ Kenyataan lapangan menyebutkan bahwa para pekerja yang memilih jalur illegal akan lebih lama karena aka nada biaya yang ditanggung oleh pekerja pada kontrak tahun pertama kerja. Sehingga hal tersebut mengakibatkan keuangan yang ditargetkan pekerja menjadi lebih baik akan memiliki rentang masa yang cukup lama karena dihabiskan untuk mengembalikan modal kerja tersebut.

⁵ Dyah, *Wawancara*, 30 Maret 2022

⁶ Ibid.

C. Literasi Keuangan Pekerja Migran di Desa Kebonsari

Bentuk literasi keuangan pekerja migran di Desa Kebonsari adalah pengetahuan keuangan pekerja yang terbatas pada informasi dasar keuangan yang mereka dapatkan dari sekitarnya. Dari beberapa faktor yang harus dimiliki seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan dalam kategori well literate pekerja migran ternyata belum sepenuhnya memenuhi faktor tersebut. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber dilakukan, pekerja migran menjelaskan bagaimana pengetahuan mereka mengenai produk keuangan namun belum memiliki keyakinan untuk menggunakan produk dan jasa keuangan.

Salah satu pengetahuan dasar keuangan yang perlu dimiliki oleh pekerja migran adalah Investasi. Dalam hal investasi, para pekerja memiliki definisi yang hampir sama. Namun, hanya beberapa yang memiliki investasi. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Risa pekerja migran di Hongkong yang menyatakan bahwa “Yang saya tahu investasi itu adalah penanaman modal dan saya tidak memiliki investasi”.⁷ Demikian pula yang diungkapkan oleh Mujianto pekerja migran yang ada di Malaysia “Setahu saya investasi itu menanam modal dan saya enggak mbak, saya tidak memiliki investasi.”⁸ Hal serupa diungkapkan oleh Arif pekerja migran yang ada di Malaysia “Investasi itu menanam modal setahu saya. Tidak, saya tidak memiliki investasi”.⁹ Sedikit berbeda dari sebelumnya, Aziz pekerja migran yang berada di Jepang mengungkapkan bahwa “Penanaman modal berupa uang atau asset yang

⁷ Risa, *Wawancara*, 10 April 2022

⁸ Mujianto, *Wawancara*, 10 April 2022

⁹ Arif, *Wawancara*, 10 April 2022

kemudian dijual dengan harga yang lebih tinggi. Investasi saya berupa tanah.”¹⁰

Dalam kutipan wawancara diatas menjelaskan bahwa pekerja migran sudah memiliki pengetahuan mengenai investasi. Namun belum banyak yang menerapkan investasi dalam proses pengelolaan keuangan hal itu disebabkan oleh orientasi tujuan bekerja mereka bukanlah pada keamanan keuangan dimasa depan melainkan untuk memenuhi kebutuhan yang ada pada saat ini.

Selain dari investasi, tabungan juga merupakan salah satu tolak ukur dalam pengetahuan keuangan. Dalam perencanaan keuangan, tabungan menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh pekerja migran. Tabungan disini diartikan sebagai salah satu bentuk cara menyimpan pendapatan selama bekerja di luar negeri Risa mengungkapkan “Gaji saya itu full untuk diri sendiri. Kebutuhan anak sudah ditanggung oleh suami. Jadi missal gaji saya 4000 maka $\frac{1}{4}$ dari gaji itu tak jadikan jatah libur, $\frac{3}{4}$ nya itu ditabung.”¹¹ Hal serupa diungkapkan oleh Aziz “Saya punya tabungan. 80% ditabung investasi sisanya untuk kebutuhan sehari-hari.”¹² Arif juga mengungkapkan bahwa “Punya. Tapi sebagian gaji saya kirimkan ke mertua dirumah sebagian untuk biaya anak. Sebab anak ikut mertua karena istri juga berada di luar negeri”¹³

Ririn juga menjelaskan “Punya Alhamdulillah. Gaji saya tabung ya kirim untuk jajan anak. Tambah-tambah buta bangun rumah juga mbak. Tabungannya buat Filla sekolah. Bapaknya kan alhamduliilah serabutan yaa

¹⁰ Aziz, *Wawancara*, 10 April 2022

¹¹ Risa, *Wawancara*, 10 April 2022

¹² Aziz, *Wawancara*, 10 April 2022

¹³ Arif, *Wawancara*, 10 April 2022

kerja. Jadi buat ditabung”.¹⁴ Mujiyanto juga mengungkapkan bahwa “Punya sedikit-sedikit. Sisanya yang tak kirim ke rumah itu dimasukkan tabungan buat sekolah anak.”¹⁵

Literasi keuangan juga berkaitan dengan asuransi. Dalam hal ini hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Risa menjelaskan bahwa “Saya lupa apa itu asuransi. Tapi ada dari dari Negara sebab setiap TKW itu punya jaminan.”¹⁶ Hal serupa diungkapkan oleh Arif Santoso “Saya kurang tau asuransi mbak. Ya tahuku kalau kecelakaan kerja ada yang menanggung itu saja.”¹⁷ Sedangkan Aziz menjelaskan bahwa “Saya nggak punya asuransi. Tetapi dari tempat kerja ada asuransi apabila kecelakaan maka akan ditanggung.”¹⁸ Pendapat lain dijelaskan oleh Ririn “Asuransi itu kaya ditanggung itu kan. Kalau keluar negeri itu dulu di agen bilange ada tapi apa asuransinya aku gal paham mbak. Pokoknya dulu berangkat aja wes.”¹⁹ Tanggapan mengenai asuransi juga diberikan oleh Mujiyanto yang mengungkapkan bahwa “asuransi itu kaya bpjs itu to?. Ya itu jaminannya ya dari tempat kerja kalau mau berangkat kan mesti ada jaminannya, ada yang melindungi.”²⁰

Dalam literasi keuangan perencanaan keuangan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Dalam hal ini Risa mengungkapkan “Perencanaan

¹⁴ Ririn, *Wawancara*, 10 April 2022

¹⁵ Mujiyanto, *Wawancara*, 10 April 2022

¹⁶ Risa, *Wawancara*, 10 April 2022

¹⁷ Arif, *Wawancara*, 10 April 2022

¹⁸ Aziz, *Wawancara*, 10 April 2022

¹⁹ Ririn, *Wawancara*, 10 April 2022

²⁰ Mujiyanto, *Wawancara*, 10 April 2022

keuangan saya hanya sebatas untuk dikumpulkan untuk bangun rumah.”²¹ Hal serupa diungkapkan oleh Aziz “Ada untuk kebutuhan sehari-hari”.²² Arif mengungkapkan dalam perencanaan keuangannya “Untuk kebutuhan anak mbak.”²³ Sedangkan hal berbeda diungkapkan oleh Ririn “Kalau dirinci itu endak. Tapi paling tidak ya kalau ada gaji yawes kepikiran buat apa-apa gitu ada.”²⁴ Demikian pula Mujianto mengungkapkan “ndak punya. Ya kan penting saya kirimkan ke rumah. Istri yang mengelola”²⁵

Selain adanya perencanaan keuangan, bagaimana cara pekerja migran menghabiskan pendapatannya juga menjadi aspek yang perlu diketahui. Dalam proses pengeluaran pendapatan Risa menjelaskan bahwa “Kebanyakan ditabung.”²⁶ Hal serupa juga dijelaskan oleh Aziz “ditabung mbak”.²⁷ Berbeda dengan Arif “Dikirim ke rumah untuk anak.”²⁸ Sedangkan Ririn mengungkapkan “dibank mbak ditabung. Ya paling nggak ya sedikit lah buat kebutuhan disini.”²⁹ Juga Mujianto menjelaskan bahwa “Kebutuhan rumah mbak”.³⁰

Pengetahuan mengenai kredit juga diperhatikan dalam literasi keuangan. Kredit juga merupakan salah satu produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Dalam penelitian ini secara umum pengetahuan kredit pekerja migran terbatas dalam hal tertentu. Dalam wawancara Risa

²¹ Risa, *Wawancara*, 10 April 2022

²² Aziz, *Wawancara*, 10 April 2022

²³ Arif, *Wawancara*, 10 April 2022

²⁴ Ririn, *Wawancara*, 10 April 2022

²⁵ Mujianto, *Wawancara*, 10 April 2022

²⁶ Risa, *Wawancara*, 10 April 2022

²⁷ Aziz, *Wawancara*, 10 April 2022

²⁸ Arif, *Wawancara*, 10 April 2022

²⁹ Ririn, *Wawancara*, 10 April 2022

³⁰ Mujianto, *Wawancara*, 10 April 2022

mengungkapkan mengenai kredit bahwa “Kredit itu ya orang hutang. Saya nggak punya hutang atau kredit sebab tidak enak hidup dibayang-bayang tanggungan.”³¹ Pada saat peneliti menanyakan berapa banyak yang dihabiskan untuk membayar kredit Risa menyatakan bahwa “tidak ada”.³²

Sama halnya dengan Aziz dalam mengungkapkan pendapatannya mengenai kredit. Aziz menjelaskan bahwa “Kredit itu lak hutag to. Saya nggak punya mbak. Gak tenang kalau punya hutang.”³³ Sehingga ketika peneliti menanyakan tanggungan kredit Aziz menjawab “Nggak ada yang dikeluarkan”.³⁴ Arif juga menjelaskan bahwa “Kredit itu kaya hutang to. Saya nggak ada kredit.”³⁵ Dalam hal tanggungan kredit Arif mengungkapkan “gak ada”.³⁶

Demikian halnya Ririn mengungkap mengenai kredit “Kredit montor itu kan sih dimaksud. Tahuku ya itu mbak. Nggak punya kredit. Kreditkan kaya hutang.”³⁷ Sehingga pengeliatan kredit Ririn mengungkapkan “Ndak ada”.³⁸ Dalam mnagrtikan kredit Mujianto turut menjelaskan “Kredit itu kaya orang beli motor bayarnya nyicil itu kan ya. Gak punya mbak, langsung beli saja meskipun second.”³⁹ Mujianto juga menyatakan dalam hal pengeluaran kredit “ndak ada”⁴⁰.

³¹ Risa, *Wawancara*, 10 April 2022

³² Ibid.

³³ Aziz, *Wawancara*, 10 April 2022

³⁴ Ibid.

³⁵ Arif, *Wawancara*, 10 April 2022

³⁶ Ibid.

³⁷ Ririn, *Wawancara*, 10 April 2022

³⁸ Ibid.

³⁹ Mujianto, *Wawancara*, 10 April 2022

⁴⁰ Ibid.

Cerminan dari perilaku keuangan individu dapat ditinjau dari tujuan keuangannya. Dalam hal ini motivasi keuangan menjadi salah satu hal yang akan mendekatkan individu pada tujuan. Motivasi dalam diri individu menjadikan individu tersebut bersemangat untuk memperoleh hasil yang akan meraih tujuan yang sudah direncanakannya. Risa mengungkapkan motivasinya dalam menabung dan investasi sebagai “Motivasi terbesar untuk memiliki tabungan ya buat modal bangun rumah. Sebab kalau sudah berumah tangga keinginannya adalah memiliki rumah sendiri.”⁴¹ Hal serupa disampaikan oleh Aziz bahwa “Ingin jadi orang sukses gak kerja diorang terus. Punya toko dipinggir jalan.”⁴²

Arif dalam mengungkapkan motivasi dan investasi yang dimiliki bahwa “Pengen mencukupi anak mbak. Soalnya kalau dirumah ya mau kerja apa, cari kerja sulit dan istri juga diluar negeri mencari modal untuk membuat rumah.”⁴³ Sedangkan Ririn menjelaskan “Pengen nanti mapan mbak. Kalau dirumah yam au ngapain. La keluar negeri kan ben ndang bisa buat rumah. Kan tidak selamanya ikut orang tua terus.”⁴⁴ Lain halnya Mujianto mengungkapkan “Ya kalau sudah menikah ya untuk kebutuhan anak kedepannya.⁴⁵ Buat sekolah supaya nanti gak kaya bapak ibunya. Harapannya seperti itu..”

D. Gaya Hidup Pekerja Migran di Desa Kebonsari

Gaya hidup memiliki kaitan erat dengan aktivitas, minat dan opini. Dalam penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan wawancara dengan

⁴¹ Risa, *Wawancara*, 10 April 2022

⁴² Aziz, *Wawancara*, 10 April 2022

⁴³ Arif, *Wawancara*, 10 April 2022

⁴⁴ Ririn, *Wawancara*, 10 April 2022

⁴⁵ Mujianto, *Wawancara*, 10 April 2022

informan penelitian mengenai ketiga hal tersebut. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pola gaya hidup pekerja migran yang ada di Desa Kebonsari.

Dalam memaknai aktivitas penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana waktu pekerja migran dihabiskan apabila tidak sedang bekerja atau libur. Risa dalam mengahabiskan kegiatannya selain dari kegiatan bekerja menjelaskan bahwa “Kalau libur ya memanfaatkan untuk menghirup udara dek.”⁴⁶ Berbeda halnya dengan yang diungkapkan oleh Aziz “Belajar mbak. Kalau disini itu setiap minggunya ada program belajar yang membiayai pemerintah Jepang. Tapi karena saya mbandel capek kerja ya istirahat nggak ikut belajar.”⁴⁷ Demikian halnya yang diungkapkan oleh Arif “Libur ya istirahat mbak.”⁴⁸ Sedangkan kegiatan lain oleh Ririn adalah “kalau libur ya kadang ketemu temen-temen. Lah kan iki satu deret semua di Taiwan. Mbak Yul, Mbak Yuni kan ya di Taiwan. Kalau sama sama libur ya ketemu mbak”.⁴⁹ Mujianto menyikapi kegiatan lain selain bekerja dengan “kalau libur ya istirahat gak kemana mana.”⁵⁰

Dalam mengemukakan pendapat pengandaian Risa mengungkapkan “Kalau ada uang lebih untuk membahagiakan orang tua dan untuk anak”.⁵¹ Lain halnya Aziz mengungkapkan pengandaian tersebut dengan “Tetap ditabung

⁴⁶ Risa, *Wawancara*, 10 April 2022

⁴⁷ Aziz, *Wawancara*, 10 April 2022

⁴⁸ Ariif, *Wawancara*, 10 April 2022

⁴⁹ Ririn, *Wawancara*, 10 April 2022

⁵⁰ Mujianto, *Wawancara*, 10 April 2022

⁵¹ Risa, *Wawancara*, 10 April 2022

apa dibelikan kebutuhan pribadi.”⁵² Sedangkan Arif mengungkapkan “bantu tambah-tambah buat rumah mbak.”⁵³ Juga Ririn “Jaga-jaga mbak. Mumpung masih sehat ya ditabung kalau ada lebih.”⁵⁴ Mujianto mengungkapkan bahwa pengandaikan itu untuk “Perbaiki rumah mbak, sedikit-sedikit supaya punya hunian yang nyaman. Siapa tau bisa kaya tetangga-tetangga ya punya mobil juga.”⁵⁵

Dalam mengungkapkan pendapatnya. Sebagian dari pekerja memiliki jawaban yang sama mengenai lebih baik dikemanakan pendapatan yang diperolehnya. Risa menyatakan bahwa lebih baik “ditabung”.⁵⁶ Sedang Aziz dalam menyikapi dengan “Dikirim kerumah. Sebulan itu nabung sisihkan uang untuk keluarga.”⁵⁷ Sama halnya dengan Arif mengungkapkan bahwa “Kebutuhan anak.”⁵⁸ Sedangkan dalam hal ini Ririn menyikapi dengan “disimpan mbak.”⁵⁹ Juga Mujianto menyatakan bahwa “Ditabung mbak, kebutuhan sekarang serba mahal, sekolah ya gak kaya dulu, dan buat jaga-jaga kalau sewaktu-waktu butuh biaya.”⁶⁰

Hal lain yang menumbuhkan minat pekerja migran untuk memutuskan bekerja di luar negeri berkaitan dengan tujuannya berangkat. Beragam jawaban muncul dalam hal ini mengingat bahwa keinginan masih-masih individu berbeda, juga halnya tujuan yang ingin dicapai.

⁵² Aziz, *Wawancara*, 10 April 2022

⁵³ Arif, *Wawancara*, 10 April 2022

⁵⁴ Ririn, *Wawancara*, 10 April 2022

⁵⁵ Mujianto, *Wawancara*, 10 April 2022

⁵⁶ Risa, *Wawancara*, 10 April 2022

⁵⁷ Aziz, *Wawancara*, 10 April 2022

⁵⁸ Arif, *Wawancara*, 10 April 2022

⁵⁹ Ririn, *Wawancara*, 10 April 2022

⁶⁰ Mujianto, *Wawancara*, 10 April 2022

Dalam menjelaskan tujuannya untuk berangkat keluar negeri Risa menjelaskan bahwa “Membangun Rumah dan ditabung”⁶¹ adalah tujuannya sedang keinginannya dalam menyikapi tujuannya dengan “Iya dek, khususnya rumah ya. Kalau sudah berumah tangga pengennya punya hunian yang nyaman tidak ikut orang tua.”⁶²

Lain halnya dengan Aziz, dalam tujuannya berangkat ke luar negeri adalah “Pengen buka toko pinggir jalan Raya mbak.”⁶³ Ketika dimintai pendapat mengenai pilihan tujuan bekerja Aziz menjelaskan “Pengen punya toko dulu mbak, kalau tinggal kan bisa di toko. Tinggal nambahi kamar sama dapur. Kalau mobil bisa dibicarakan.”⁶⁴ Sedangkan Arif mengungkapkan tujuan setelah pendapatan diperoleh “mencukupi kebutuhan keluarga khususnya anak dan bangun rumah.”⁶⁵ dan “Pengennya ya gitu mbak”⁶⁶ dalam menanggapi pilihan.

Ririn mengungkapkan Dulu pengen punya rumah sih nyaman bagus biar kaya yang lain. Kan Pacar semua bagus-bagus rumahe mbak. Sekarang ganti buat klompok-klompok sekolah Filla.”⁶⁷ Juga “Pengen lah mbak, ya penting ben mapan dulu lah.”⁶⁸ Mujianto mengungkapkan bahwa “Persiapan sekolah anak itu yang pasti.”⁶⁹ Juga sama halnya ketika dihadapkan pada tujuan “Pasti itu, setiap orang pasti punya tujuan itu. Tapi kan sekarang Alhamdulillah

⁶¹ Risa, *Wawancara*, 10 April 2022

⁶² Ibid.

⁶³ Aziz, *Wawancara*, 10 April 2022

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Arif, *Wawancara*, 10 April 2022

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Ririn, *Wawancara*, 10 April 2022

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Mujianto, *Wawancara*, 10 April 2022

rumah sudah lumayan. Jadi tinggal untuk kebutuhan lain. Istilahnya klumpuk-klumpuk mbak”.⁷⁰

E. Pengelolaan Keuangan Pekerja Migran di Desa Kebonsari

Baik buruknya perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat dari bagaimana seorang individu menganggarkan, menghemat dan mengatur pengeluaran.⁷¹ Terdapat lima komponen untuk menilai tingkat pengelolaan keuangan individu dengan meninjau bagaimana individu tersebut mampu berbelanja seperlunya, membayar kewajiban tepat waktu, merencanakan keuangan masa depan, menabung dan menyisihkan dana untuk dirinya sendiri atau keluarga.

Dalam hal ini tingkat pengelolaan keuangan pekerja migran dimulai dari bagaimana cara pekerja migran mengelola keuangan secara langsung. Risa mengungkapkan bahwa “Karena kebutuhan anak sudah dicukupi suami dikirmkan ke orang rumah, jadi pengelolaannya ya cukup ditabung”⁷². Hal lain diungkapkan oleh Aziz tentang pengelolaan keuangan “Saya tabung aja mbak.”⁷³ Begitu pula Arif menanggapi mengenai cara pengelolaan keuangan miliknya menyebutkan “Saya kirimkan ke rumah, jadi orang rumah yang mengelola untuk anak.”⁷⁴ Sedangkan dari sudut pandang ibu rumah tangga Ririn mengungkapkan “Karena gak mikir kebutuhan rumah ya kebutuhan pribadi disini. Kalau Filla dirumah ada bapaknya ada bulek sama mbahnya.

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Perry dan Morris, “Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior.”

⁷² Risa, *Wawancara*, 10 April 2022

⁷³ Aziz, *Wawancara*, 10 April 2022

⁷⁴ Arif, *Wawancara*, 10 April 2022

Jadi kebutuhan rumah sudah tak serahkan bapaknya dirumah sama buliknya.”⁷⁵

Mujianto juga menanggapi mengenai cara mengelola keuangan dengan “Yang ngelola ibunya anak dirumah. Saya disini kerja”⁷⁶

Berbagai cara dapat dilakuka dalam proses pengelolaan keuangan. Bagi pekerja migran yang sudah memiliki keluarga, remitan dikirimkan kepada keluarga yang ada dirumah sehingga kadangkala keuangan dikelola oleh orang rumah. Dalam hal ini Risa menanggapi bahwa “Pengelolaan keuangan pendapatan saya sendiri, jika punya suami ya dikirim ke rumah untuk biaya anak. Jadi uang penghasilan saya ditabung untuk membangun rumah dan penghasilan suami di Malaysia untuk anak”⁷⁷

Hal lain diungkapkan oleh Aziz bahwa “Ibu yang mengelola mba dirumah.”⁷⁸ Sama halnya Arif mengungkapkan “Orang rumah mbak.”⁷⁹ Sedangkan Ririn menjelaskan bahwa “Kalau pendapatan ya saya sendiri yang mengelola. Tapi kalau rumah ya orang dirumah yang mengelola. Focus kerja cari uang mbak.”⁸⁰ Demikian Mujianto “Istri yang mengelola”⁸¹

Seringkali pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh keinginan dan kebutuhan. Bagaimana individu mengelola uang didasarkan atas asas butuh dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya mengedepankan keinginan yang seringkali justru berlebihan. Dalam hal ini, peneliti menanyakan bagaimana cara pekerja migran membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

⁷⁵ Ririn, *Wawancara*, 10 April 2022

⁷⁶ Mujianto, *Wawancara*, 10 April 2022

⁷⁷ Risa, *Wawancara*, 10 April 2022

⁷⁸ Aziz, *Wawancara*, 10 April 2022

⁷⁹ Arif, *Wawancara*, 10 April 2022

⁸⁰ Ririn, *Wawancara*, 10 April 2022

⁸¹ Mujianto, *Wawancara*, 10 April 2022

Risa mengungkapkan bahwa “Kebutuhan yaa yang dibutuhkan sekarang, kalau keinginan itu semacam impian seperti rumah dan lain-lain.”⁸² Demikian pula Aziz menjelaskan “Kebutuhan itu pasti butuh. Kalau keinginan masih bisa dikontrol nanti dibelakang masih butuh lagi atau tidak”.⁸³ Menurut Arif kebutuhan dan keinginan ialah “Kebutuhan ya yang dibutuhkan sehari-hari kalau keinginan yang apa yang diinginkan.”⁸⁴ Sedangkan Ririn mengatakan “Butuh itu masti mbak, kalau pengen ki kabeh diinginkan.”⁸⁵ Juga Mujianto “Butuh itu harus kebeli kalau pengen masih bisa ditahan.”⁸⁶

Pengelolaan keuangan juda berhubungan dengan bagaimana pekerja migran membelanjakan pendapatan yang diperoleh selama masa kerja. Risa dalam membelanjakan pendapatannya mengungkapkan bahwa “Pendapatan lebih banyak ditabung, ¼ itu hanya pegangan yang juga banyak sisanya jadi ditabung lagi.”⁸⁷ Demikian Aziz mengatakan “Tak tabung mbak selain kebutuhan disini.”⁸⁸ Sedangkan Arif menyatakan bahwa “2000.000 saya kirimkan untuk anak. Selebihnya disimpan dan buat kebutuhan sehari-hari.”⁸⁹ Lain halnya Ririn “dibelanjakan di bank. Ditabung”⁹⁰ dan Mujianto “Dikirim ke rumah”⁹¹

Komponen lain untuk melihat bagaimana tingkat pengelolaan keuangan pekerja migran dapat dilihat dari perencanaan keuangan masa depan. Dalam

⁸² Risa, *Wawancara*, 10 April 2022

⁸³ Aziz, *Wawancara*, 10 April 2022

⁸⁴ Arif, *Wawancara*, 10 April 2022

⁸⁵ Ririn, *Wawancara*, 10 April 2022

⁸⁶ Mujianto, *Wawancara*, 10 April 2022

⁸⁷ Risa, *Wawancara*, 10 April 2022

⁸⁸ Aziz, *Wawancara*, 10 April 2022

⁸⁹ Arif, *Wawancara*, 10 April 2022

⁹⁰ Ririn, *Wawancara*, 10 April 2022

⁹¹ Mujianto, *Wawancara*, 10 April 2022

hal ini, peneliti menanyakan pendapat pekerja migran mengenai dana pensiun dan persiapan dana pensiun mereka. Risa menjelaskan mengenai dana pensiun bahwa “Dana pensiun kerja dari pemerintah. Adanya yaa tabungan itu.”⁹²

Demikian pula Aziz mengungkapkan bahwa “Dana pensiun itu lak dana setelah kontrak kerja dari pabrik. Dari pabrik itu ada dana pensiun nanti kalau sudah pulang ke Indonesia bisa dicairkan dengan mata uang Indonesia.”⁹³ Lain halnya Arif “Dana pensiun kalau udah gak kerja tetap dapat uang. Nggak punya mbak. Nanti kalau tabungannya sudah lebih ya untuk masa depan.”⁹⁴

Sedangkan dalam menanggapi dana pensiun dan persiapan dana pensiun Ririn menjelaskan bahwa “Dana pensiun itu kaya dana masa depan. Kalau TKI kaya gini pensiunnya ya tabungan, kalau nabung tapi.”⁹⁵ Juga Mujianto “Dana pensiun itu sing punya lak pegawai mbak. Kalau yang dimaksud dana pensiun tabungan untuk masa tua ya sedikit-sedikit mengumpulkan.”⁹⁶

Masih berhubungan dengan dana pensiun ketika pekerja sudah tidak lagi bekerja di luar negeri. Peneliti ingin mengetahui perencanaan pekerja migran setelah tidak bekerja. Risa menjelaskan bahwa “Pengennya setelah rumah jadi uangnya ditabung untuk modal usaha.”⁹⁷ Lain halnya Aziz mengungkapkan bahwa “Kalau udah datang jodohnya ya menikah mbak. Pngen buka toko saja,

⁹² Risa, *Wawancara*, 10 April 2022

⁹³ Aziz, *Wawancara*, 10 April 2022

⁹⁴ Arif, *Wawancara*, 10 April 2022

⁹⁵ Ririn, *Wawancara*, 10 April 2022

⁹⁶ Mujianto, *Wawancara*, 10 April 2022

⁹⁷ Risa, *Wawancara*, 10 April 2022

tapi tanah yang sudah kebeli itu tidak dipinggir jalan raya. Karena dibelikan sawah. Sebab keluarga tidak punya sawah.”⁹⁸

Dalam perencanaan pekerja setelah menjadi purna PMI Arif berencana “Rencana sama istri setelah rumah jadi dan tabungan cukup buka usaha dirumah. Usahanya apa belum tahu.”⁹⁹ Sedangkan Ririn “Kumpul sama anak mbak dirumah. Ya jadi ibu rumah tangga.”¹⁰⁰ Berbeda halnya Mujianto “ya kumpul sama keluarga di rumah, kalau wes punya tabungankan sudah sedikit tenang.”¹⁰¹

Pengelolaan keuangan memiliki hubungan pula dengan proses perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan penting sebagai acuan dasar dalam membelanjakan keuangan. Namun, para pekerja migran tidak memiliki perencanaan keuangan. Risa mengatakan “tidak punya.”¹⁰² Demikian pula Aziz “Tidak punya mbak, kalau uang udah keluar yaudah keluar begitu saja.”¹⁰³ Tidak jauh berbeda Arif mengatakan “tidak punya.”¹⁰⁴ Ririn menyatakan hal yang sama “tidak punya.”¹⁰⁵ Juga Mujianto “gak punya.”¹⁰⁶

⁹⁸ Aziz, *Wawancara*, 10 April 2022

⁹⁹ Arif, *Wawancara*, 10 April 2022

¹⁰⁰ Ririn, *Wawancara*, 10 April 2022

¹⁰¹ Mujianto, *Wawancara*, 10 April 2022

¹⁰² Risa, *Wawancara*, 10 April 2022

¹⁰³ Aziz, *Wawancara*, 10 April 2022

¹⁰⁴ Arif, *Wawancara*, 10 April 2022

¹⁰⁵ Ririn, *Wawancara*, 10 April 2022

¹⁰⁶ Mujianto, *Wawancara*, 10 April 2022

BAB IV

ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN

A. Analisis Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pekerja Migran Indonesia di Desa Kebonsari

Pekerja Migran menjadi salah satu target sasaran oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menjalankan komitmen OJK untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia. Pekerja migran sebagai pahlawan devisa negara diharapkan juga mampu mengelola keuangannya dengan baik. Sehingga pengorbanan waktu dan tenaga tidak terbuang sia-sia.

Otoritas jasa keuangan menyebutkan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025 bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.¹ Berdasarkan SNLKI 2013, seorang dapat dikatakan *well literate* jika memiliki keyakinan serta pengetahuan mengenai lembaga, produk keuangan dan layanan jasa keuangan, juga memiliki keterampilan mengetahui manfaat, risiko, fitur, hak dan kewajiban dari produk keuangan dan layanan jasa keuangan tersebut.²

¹ OJK, "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025."

² Otoritas Jasa 2017 Keuangan, "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)," *Otoritas Jasa Keuangan* (2017): 1-99.

Terdapat beberapa layanan produk dan layanan jasa keuangan yang dapat meningkatkan literasi keuangan dan sesuai kebutuhan masyarakat diantaranya adalah:

1. Layanan Perbankan
2. Layanan Asuransi
3. Layanan lembaga pembiayaan
4. Layanan dana pensiun

Berdasarkan layanan keuangan diatas, banyak dari pekerja migran yang sudah mengetahui berbagai layanan produk keuangan. Namun, pengetahuan itu hanya sekedar mengetahui tanpa adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang hanya menggunakan produk keuangan yaitu tabungan.

Salah satu indikator literasi keuangan masyarakat sehingga masuk dalam katagori *well literate* dapat dilihat dari investasi. Pada kenyataan lapangan investasi diartikan oleh pekerja migran sebagai bentuk penanaman modal.³ Dari adanya pengertian tersebut 80% dari pekerja migran yang menjadi narasumber yang tidak memiliki penerapan terhadap hal tersebut. Pengetahuan pekerja migran mengenai investasi terbatas tentang apa yang mereka dengar sehingga Informasi pekerja migran terbatas oleh apa yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari tanpa berusaha untuk mendalami lebih lanjut.

³ Risa, Wawancara, 10 April 2022

Namun, sebagian dari pekerja migran memiliki investasi jangka panjang berupa tanah atau sawah.⁴ Pembelian tanah dirasa menjadi pilihan utama bagi pekerja migran yang berasal dari desa. Selain untuk meningkatkan taraf hidup dengan memiliki tanah sawah, alasan lainnya ialah karena pekerja migran tidak mengetahui investasi jangka panjang lainnya seperti saham, obligasi, emas atau reksa dana.

Beralih dari investasi, dalam hal tabungan semua dari pekerja memiliki tabungan dari pendapatan yang diperoleh. Tabungan pekerja berasal dari pendapatan yang kemudian ditabung. Namun, sangat disayangkan pemikiran pekerja migran hanya terbatas dengan tabungan saja. Para pekerja cenderung tidak memahami berbagai produk jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Dimana jika ditinjau dari produk lembaga keuangan maka terdapat investasi dengan risiko kecil yang biasa disebut deposito. Jika dibandingkan dengan tabungan biasa, deposito memiliki suku bunga yang lebih tinggi daripada tabungan biasa. Meski hasil tidak sebanyak investasi dengan risiko tinggi, tetapi tabungan deposito dapat meningkatkan pendapatan pekerja.

Pada pengetahuan kredit, kredit disini dibayangkan oleh pekerja sebagai hutang dengan contoh nyata adalah seperti kredit sepeda motor.⁵ Namun, dari pengetahuan pekerja migran tentang kredit sebagai hutang menjadikan pekerja migran tidak memiliki minat untuk memiliki tanggungan kredit.

Pengelolaan keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan penting untuk meningkatkan kesejahteraan dalam

⁴ Aziz, *Wawancara, 10 April 2022*

⁵ Ririn, *Wawancara, 10 April 2022*

segi finansial. Chinen dan Endo menyebutkan bahwa individu tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan apabila memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar mengenai keuangan sehingga individu tersebut dapat menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan.⁶

Dalam hal perencanaan keuangan para pekerja migran tidak memiliki perencanaan terstruktur. Perencanaan keuangan mereka terbatas dengan menggunakan pendapatan sebagai tabungan. Jika sudah berkeluarga maka perencanaan pendapatan akan dijadikan sebagai biaya anak yang ada di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa para pekerja hanya mengandalkan informasi keuangan seadanya pada proses mendapatkan informasi keuangan. Dengan artian bahwa pengelolaan keuangan pekerja masih bersifat konvensional dengan cara lama, hanya mengandalkan permasalahan keuangan sederhana yang pernah dialami sebelumnya.

Para pekerja migran memiliki motivasi beragam untuk menabung atau berinvestasi. Kebanyakan pekerja yang sudah berumah tangga fokus pembelanjaan pendapatannya ialah untuk membangun rumah, selain untuk kebutuhan rumah tangga dan anak. Sehingga motivasi tersebut yang menjadi dorongan bagi pekerja migran untuk menabung atau investasi.

Dalam pengelolaan keuangan pengetahuan tentang dana pensiun menjadi hal yang perlu diketahui bagaimana pekerja memaknai dana pensiun dan persiapannya untuk masa yang akan datang. Pengertian dana pensiun

⁶ Chinen dan Endo, "Effects of attitude and background on personal financial ability: A student survey in the United States."

diungkapkan sebagai dana yang berasal dari pemerintah.⁷ Sedangkan untuk yang bekerja di Jepang menjelaskan bahwa dari pabrik tempat bekerja menyediakan potongan untuk dana pensiun, sehingga ketika pekerja sudah habis masa kerja dana tersebut dapat cair.⁸

Literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan pengelolaan keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangannya maka semakin baik pengelolaan keuangannya. Dalam hal ini pekerja migran dari desa Kebonsari menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pekerja migran masih rendah. Hal ini dibuktikan dari minimnya pengetahuan keuangan yang mereka miliki. Sehingga, literasi keuangan yang masih rendah dan terbatas menjadikan pengelolaan keuangan pekerja migran masih bersifat sederhana. Dalam hal ini diharapkan pekerja migran meningkatkan lagi pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan keuangan akan semakin baik.

B. Analisis Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pekerja Migran Indonesia di Desa Kebonsari

Gaya hidup merupakan bagaimana seorang hidup, bagaimana seorang menghabiskan uangnya dan bagaimana seorang tersebut memanfaatkan waktu yang dimilikinya.⁹ Gaya hidup menjadi pola seseorang dalam mengekspresikan segala aktifitas hidupnya. Seiring berkembangnya zaman, gaya hidup seorang individu cenderung berubah menjadi modern yang didukung oleh teknologi canggih, sehingga keinginan untuk hidup mewah, memiliki kendaraan bagus, berpakaian mahal, rumah yang megah menjadi prioritas untuk mengikuti tren.

⁷ Risa, *Wawancara, 10 April 2022*

⁸ Aziz, *Wawancara, 10 April 2022*

⁹ Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*.

Dua konsep psiko grafis mengenai gambaran ciri psikologi mengarah kepada kepribadian (*self-concep*) dan psiko grafis sebagai kajian *activities* (kegiatan), *interest* (minat) dan *opinions* (pendapat).¹⁰ Dengan melihat dari sisi psiko grafis dalam kajian, gaya hidup dapat dilihat melalui tiga indikator , yaitu kegiatan (*activities*), minat (*interest*), pendapat (*opinion*).

Pekerja migran Indonesia (PMI) dari desa Kebonsari cenderung memanfaatkan waktu luang dengan beristirahat.¹¹ Meski ada kegiatan belajar yang disediakan oleh pemerintah tempat kerja, karena sudah lelah bekerja maka waktu luang itu dimanfaatkan untuk merehatkan tubuh.¹² Pemanfaatan waktu luang yang lebih banyak dihabiskan untuk istirahat ini didasari dari faktor tubuh yang lelah sehingga istirahat menjadi pilihan terbaik untuk mengembalikan kembali energi sebagai persiapan dalam bekerja.

Selain kegiatan (*activities*), minat menjadi salah satu indikator gaya hidup. Dimana minat dalam hal ini diartikan sebagai suatu usaha aktif untuk melaksanakan suatu tujuan. Tujuan yang dimaksudkan disini adalah tujuan minat untuk melaksanakan suatu tujuan.¹³ Banyak dari pekerja migran yang memilih untuk bekerja di luar negeri sebagai salah satu cara untuk memperbaiki hidup dari segi finansial. Salah satu tujuan utama berangkatnya pekerja migran ialah untuk memperbaiki kondisi rumah atau untuk para pekerja yang baru menikah sebagai modal untuk membangun rumah.¹⁴ Hal ini didasari dari harapan dan prioritas hidup pekerja yang menginginkan hunian

¹⁰ Ibid.

¹¹ Mujiyanto, *Wawancara*, 10 April 2022

¹² Aziz, *Wawancara*, 10 April 2022

¹³ Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*.

¹⁴ Risa, *Wawancara*, 10 April 2022

yang nyaman. Namun kenyataannya hunian yang dimiliki oleh pekerja migran bukan hanya sekedar nyaman melainkan mewah.

Hal lain yang menunjukkan gaya hidup pekerja migran yang cenderung mengarah kepada hal-hal non-produktif adalah pandangan hidup pekerja migran yang hanya memikirkan kondisi saat ini tanpa pikir panjang tentang masa depan, seperti memiliki rumah, kendaraan yang mewah dan hal lain yang sejatinya tidak banyak mendatangkan keuntungan bagi mereka.

Gaya hidup mempunyai dampak negatif dan positif. Jika seseorang memiliki gaya hidup yang sesuai maka seseorang tersebut dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik.¹⁵ Pengelolaan keuangan diukur dengan lima komponen komponen individu dalam menganggarkan, menghemat dan mengatur pengeluaran.¹⁶ Diantara lima komponen tersebut salah satu hal yang mendasari pengelolaan keuangan yang baik ialah dengan merencanakan keuangan, menabung dan menyisihkan dana untuk masa depan.

Tujuan minat pekerja migran yang bekerja diluar negeri untuk memperbaiki ekonomi dengan fokus untuk mengumpulkan modal untuk membangun rumah menjadikan fokus keuangan hanya untuk hal tersebut. Sehingga membutuhkan rentang waktu yang lama untuk memiliki tabungan masa depan. Dalam perencanaan keuangan pekerja migran tidak memiliki

¹⁵ Kusnandar dan Kurniawan, "Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya."

¹⁶ Perry dan Morris, "Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior."

perencanaan yang rinci. Pendapatan yang diperoleh setiap bulan hanya untuk ditabung sebagai modal rumah¹⁷ dan untuk kebutuhan anak dirumah.¹⁸

Gaya hidup yang mereka tunjukkan menginginkan kehidupan layak yang tidak sejalan dengan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan pekerja migran hanya sebatas tabungan. Gaya hidup yang mereka tunjukkan cenderung mengarah kepada hal-hal konsumtif yang mengikutri trend modern tanpa memiliki perencanaan yang pasti untuk masa depan. Dalam hal ini gaya hidup konsumtif yang mereka tunjukkan mengakibatkan pengelolaan keuangan yang kurang efektif sehingga pengelolaan keuangan Pekerja Migran Indonesia (PMI) belum termasuk dalam katagori baik. Diharapkan pekerja migran dapat menyesuaikan gaya hidup mereka dengan kondisi keuangan sehingga masa kerja mereka akan produktif. Pengelolaan keuangan juga harus diperhatikan untuk tabungan masa depan agar masa kerja yang mengahruskan meninggalkan keluarga tidak terlalu lama.

Dalam pengelolaan keuangan gaya hidup pekerja migran belum sepenuhnya menerapkan pola yang sesuai. Pada kegiatan yang mereka habiskan untuk kegiatan sehari-hari, pekerja belum menunjukkan sisi yang mengarah kepada masa depan. Hal ini ditunjukkan pada kegiatan yang mereka habiskan mengabaikan pelatihan-pelatihan kerja yang sejatinya dapat menambah wawasan mereka untuk masa yang akan datang. Ilmu yang mereka dapatkan saat pelatihan bisa mereka terapkan ketika kembali ke Indonesia.

¹⁷ Risa, *Wawancara*, 10 April 2022

¹⁸ Arif, *Wawancara*, 10 April 2022

Dalam hal minat, minat pengelolaan keuangan belum terlihat karena keterbatasan pengetahuan pengelolaan keuangan belum dilakukan dengan maksimal. Mengingat tujuan dari mereka bekerja di luar negeri adalah karena untuk membangun hunian maka pengelolaan dan perencanaan keuangan masa depan belum menjadi prioritas. Karena tujuan dari mereka bekerja ada pada masa saat ini. Begitupula dengan pendapat mereka mengenai pekerjaan dan pendapatan mereka mempengaruhi minat kerja pekerja migran.

Jika ditinjau dari ekonomi Islam, perilaku konsumtif merupakan sesuatu yang tidak dianjurkan. Dalam Q.S al-Israa ayat 26 dan 27 dijelaskan bahwa seorang muslim dilarang untuk bersikap boros, karena boros merupakan salah satu sikap ingkar kepada Allah swt. sehingga disarankan bahwa pekerja migran hendaknya membelanjakan pendapatan yang diperoleh dengan sebaik-baiknya dan tidak mengedepankan keinginan semata untuk menghindari sifat berlebihan. Alangkah lebih baik untuk membelanjakan hartanya di jalan Allah swt. selain daripada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai literasi keuangan dan gaya hidup Pekerja Migran Indonesia (PMI) desa Kebonsari dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan pekerja migran masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan tentang keuangan yang masih terbatas. Dalam pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan pekerja migran masih sederhana sehingga literasi keuangan pekerja migran keuangan yang masih rendah mengakibatkan pengelolaan keuangan pekerja migran belum dapat dikategorikan baik.
2. Gaya hidup pekerja migran yang cenderung konsumtif ditunjukkan pada tujuan bekerja ke luar negeri untuk membangun rumah dan memiliki kendaraan yang mewah menandakan bahwa gaya hidup pekerja belum dapat dikategorikan sesuai, sehingga gaya hidup yang cenderung konsumtif tersebut menjadikan pengelolannya juga belum termasuk dalam kategori baik

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) untuk dapat mengelola keuangan dengan baik. Dalam hal ini diharapkan Pekerja Migran Indonesia (PMI)

memperluas tingkat literasi keuangan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan literasi keuangan.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih dalam dengan didukung data-data terbaru dengan pembahasan yang lebih luas.
3. Bagi masyarakat desa Kebonsari diharapkan dapat lebih meningkatkan literasi keuangan sebagai acuan dalam pengelolaan keuangan yang baik



DAFTAR PUSTAKA

- Aizcorbe, Ana M, Arthur B Kennickell, dan Kevin B Moore. "Recent changes in US family finances: Evidence from the 1998 and 2001 Survey of Consumer Finances." *Fed. Res. Bull.* 89 (2003): 1.
- Atkinson, Adele, dan Flore-Anne Messy. "Assessing financial literacy in 12 countries: an OECD/INFE international pilot exercise." *Journal of Pension Economics & Finance* 10, no. 4 (2011): 657–665.
- . "Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study" (2012).
- Bagong Suyanto. *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Chen, Haiyang, dan Ronald P Volpe. "An analysis of personal financial literacy among college students." *Financial services review* 7, no. 2 (1998): 107–128.
- Chinen, Kenichiro, dan Hideki Endo. "Effects of attitude and background on personal financial ability: A student survey in the United States." *International Journal of Management* 29, no. 1 (2012): 33.
- Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan Ni Putu Yeni Astiti. "Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas." *Jurnal EMAS* 2 (2021): 74–86.
- Djamal, Muhammad. "Paradigma penelitian kualitatif." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2015): 15.
- Donni Juni Priansa. *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Enzir. "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data." 129. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Erryandaru, Kirana Gilang. "Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Pekerja

- Migran Indonesia” (2018).
- Gunawan, Ade, Wimpi Siski Pirari, dan Maya Sari. “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.” *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum* 4, no. 2 (2020): 23–35.
- Huston, Sandra J. “Measuring financial literacy.” *Journal of consumer affairs* 44, no. 2 (2010): 296–316.
- International Labour Organization. “Perlindungan dan pencegahan untuk pekerja migran indonesia” (2006): 3.
[https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_122318/lang--en/index.htm](https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_122318/lang-en/index.htm).
- Jati, Wasisto Raharjo. “Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia?” *Populasi* 23, no. 1 (2015): 1.
- Kuangan, Otoritas Jasa. “Indonesian National Strategy for Financial Literacy.” *Jakarta: OJK* (2013).
- Kuangan, Otoritas Jasa 2017. “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017).” *Otoritas Jasa Keuangan* (2017): 1–99.
- Kusnandar, Deasy Lestary, dan Dian Kurniawan. “Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya.” *Seminar Nasional dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage*, no. September (2018): 1–13.
- Kusumaningrum S. Soetiono, dan Cecep Setiawan. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022.
- Kususiyanah, Anjar. “Peran Suami Istri dalam Mengelola Keuangan Keluarga.” *Law of Family Studies* 1, no. 2 (2019): 129–148.
- Laily, Nujmatul. “Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan.” *Journal of Accounting and Business Education* 1, no. 4 (2016).

- Laksono, Bayu Adi, Supriyono Supriyono, dan Sri Wahyuni. "Tinjauan Literasi Finansial dan Digital Pada Tingkat Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia." *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 18, no. 2 (2019): 123–134.
- Masruroh, Siti. "Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Wonojati Jenggawah Jember." *Digital Repository Universitas Jember* (2016): 68–74.
- Muh Fitrah & Luthfiyah. "Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus." 31. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Muhsin, Ahmad, Laila Nafisah, dan Yuni Siswanti. "Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR)" (2018).
- Mulyana, Deddy. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya)." 180. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Naldo, Riki Aprio. "ANALISIS LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MASYARAKAT KECAMATAN KEUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Neong Muhajir. "Metodologi Penelitian Kualitatif." 104. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- OJK. "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025." *Otoritas Jasa Keuangan* (2021): 1–99.
- Perry, Vanessa G, dan Marlene D Morris. "Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior." *Journal of consumer affairs* 39, no. 2 (2005): 299–313.
- Prastowo, Andi. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian." 206. Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2016.
- Putri, Bella Fransisca Himalaya. "Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, Dan kontrol diri terhadap perilaku Pengelolaan keuangan pekerja Di surabaya." STIE Perbanas Surabaya, 2018.

- Remund, David L. "Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy." *Journal of consumer affairs* 44, no. 2 (2010): 276–295.
- Rustiaria, Annora Paramitha. "Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga." Stie Perbanas Surabaya, 2017.
- Setiadi, Nugroho J, dan M M SE. *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen Edisi Ketiga*. Vol. 3. Prenada Media, 2019.
- Sugiharti, Harpa, dan Kholida Atiyatul Maula. "Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa." *Accountthink: Journal of Accounting and Finance* 4, no. 2 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." 240. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, V Wiratna. "Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Pustakabarupress." 31. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Umami, Ayustina Nur. "Analisis tingkat literasi keuangan syariah keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Wafirotin, Khusnatul Zulfa. "Dampak migrasi terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga tki di kecamatan babadan kabupaten ponorogo." *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 8, no. 1 (2016): 15–33.
- Widodo, N. "Permasalahan Tenaga Kerja Indonesia di Daerah Asal, Studi Kasus Kabupaten Tulungagung Jawa Timur." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 14 (2009): 33–46.